

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL DOSEN
Progam Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi



ANALISIS KOMPARATIF PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA
YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN BOJONEGORO & BLORA

Tim Peneliti:

R. Yudhistira Adiseputra, S.E., M.M.	NIDN 0729108103
Happy Adianita, S.E., M.M.	NIDN 0722128704
Anggun Nur Anggraeni	NIM 22602011031

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2024/2025

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2024



UNIVERSITAS BOJONEGORO
FAKULTAS EKONOMI

Website : <https://f.ekonomi.unigoro.ac.id> e-mail : fe@unigoro.ac.id
Sekretariat: Kampus Kalirejo Jl. Lettu Suyitno No. 02 Telp./Fax. (0353) 889006 Bojonegoro

Nomor : 1104/FE.UB/X/2024
Lampiran : 1 (satu) Bendel
Perihal : **Permohonan Pengajuan Dana Penelitian**

Kepada Yth:
Rektor Universitas Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Menindak lanjuti pengumuman/himbauan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, bahwa setiap Dosen di Universitas Bojonegoro wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilaksanakan melalui Hibah Internal Dosen. Maka bersama ini kami mengajukan usulan dana hibah internal dosen dengan keterangan berikut:

Nama Dosen : R. Yudhistira Adi Seputra, S.E., M.M.
NIDN : 07 2910 8103
Judul Proposal : Analisis Komparatif PDRB Menurut Laju Pertumbuhan
Ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan Blora

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Bojonegoro, 28 Oktober 2024
Dekan,

Endang, S.E., M.M.
NIDN. 07 2595 8006

Tembusan kepada:
Yth. Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro
Yth. Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1.	Judul Penelitian	:	Analisis Komparatif PDRB Menurut Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan Blora
2.	Ketua Peneliti		
	a. Nama Peneliti	:	R. Yudhistira Adiseputra, S.E., M.M., AWP
	b. NIDN	:	0729108103
	c. Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
	d. E-mail	:	yudhiseputra81@gmail.com
	e. Bidang Keilmuan	:	Ekonomi
3.	Anggota Peneliti 1		
	a. Nama (Dosen/ Mahasiswa)	:	Happy Adianita, S.E., M.M.
	b. NIDN/NIM	:	0722128704
	c. Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
	d. E-mail	:	nitaadiahappy@gmail.com
	e. Bidang Keilmuan	:	Ekonomi
	Anggota Peneliti 2		
	a. Nama (Dosen/ Mahasiswa)	:	Anggun Nur Anggraeni
	b. NIDN/NIM	:	22602011031
	c. Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
	d. E-mail	:	
	e. Bidang Keilmuan	:	Ekonomi
4.	Jangka Waktu Penelitian	:	6 (Enam) Bulan
6.	Lokasi Penelitian	:	Bojonegoro & Blora
7.	Dana Diusulkan	:	Rp. 3.000.000 (<i>Tiga Juta Rupiah</i>)
Mengetahui,		Bojonegoro, 24 Februari 2025	
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro		Pengusul,	
			
<u>Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.</u> NIDN 07 2108 8601		<u>R. Yudhistira Adiseputra, S.E., M.M.</u> NIDN. 0729108103	

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, dengan penuh rasa syukur atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, peneliti berhasil menyusun proposal berjudul **ANALISIS KOMPARATIF PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO & BLORA.**

Peneliti mengakui adanya keterbatasan dan hambatan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan. Namun, harapan peneliti adalah agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM, Fakultas Ekonomi, dan Universitas Bojonegoro atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	2
PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR	7
ABSTRAK	8
BAB I	8
PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang	10
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Tujuan Penelitian	19
1.4 Manfaat Penelitian	19
BAB II	20
TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori	20
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	28
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	30
3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Analisis Data	32
BAB IV	33
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. ANALISIS KORELASI TIME SERIES BIDANG USAHA YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BLORA SELAMA 10 TAHUN TERAKHIR	33

4.2. ANALISIS KORELASI TIME SERIES LAPANGAN USAHA YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2011-2023	42
4.3. ANALISIS SEKTOR-SEKTOR YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2011- 2023	48
4.4. ANALISIS KOMPARATIF LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BLORA & BOJONEGORO BOJONEGORO TAHUN 2013-2023	52
BAB V	57
KESIMPULAN	57
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Daerah dengan Harga Konstan menurut Bidang Usaha (Persentase), 2018—2022, Kabupaten Blora ...	24
Tabel 4.2 Hasil Output Time Series Lapangan Usaha Kabupaten Blora.....	28
Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan Perekonomian Kabupaten Bojonegoro	34
Tabel 4.4 Hasil Output Time Series Lapangan Usaha Kabupaten Bojonegoro...	38
Tabel 4.5 Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Blora & Bojonegoro Tahun 2013-2023 (10 Tahun).....	44
Tabel 4.6 Perbandingan Kontribusi Sektor Ekonomi Kabupaten Blora & Bojonegoro	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Kerangka Penelitian.....	19
Gambar. 2 Tingkat Korelasi PDRB Kabupaten Bojonegoro.....	39

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparasi faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan Blora. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2013-2023, PDRB, Data sekunder bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bojonegoro dan Blora. Data diperoleh dengan metode dokumentasi. Data diolah dengan teknik Pearson Correlation Analysis dengan menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel 17 sektor lapangan usaha (X) dengan Variabel PDRB (Y) Kabupaten Bojonegoro dan Blora. Secara keseluruhan, Kabupaten Blora menunjukkan laju pertumbuhan yang lebih baik, dengan alasan diversifikasi ekonomi dan stabilitas sektoral yang lebih kuat dibandingkan Kabupaten Bojonegoro. Hal ini menempatkan Blora pada posisi yang lebih baik untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Pada tahun 2022, PDRB Kabupaten Blora (berdasarkan harga konstan tahun 2010) tumbuh sebesar 2,68% secara keseluruhan. Jika kontribusi sektor migas yang berfluktuasi dikeluarkan, pertumbuhan ekonomi Blora mencapai 5,95%, yang mengindikasikan diversifikasi ekonomi yang lebih sehat. Sebaliknya, meskipun PDRB Kabupaten Bojonegoro tercatat lebih besar secara nominal, yaitu Rp97,52 triliun pada tahun 2023, pertumbuhannya hanya mencapai 2,47% secara keseluruhan, dengan pertumbuhan sektor nonmigas sebesar 5,17%.

Kata Kunci : Studi Komparatif, Laju Pertumbuhan, PDRB

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of GDP factors according to Business Fields that affect the economic growth rate of Bojonegoro and Blora Regencies. This study uses secondary and primary data. This study uses secondary data, namely Gross Regional Domestic Product (GDP) by Business Field on the basis of Constant Prices for the 2013-2023 Base Year, GDP, Secondary data sourced from BPS (Central Statistics Agency) of Bojonegoro and Blora Regencies. Data was obtained by documentation method. The data was processed using the Pearson Correlation Analysis technique using SPSS 20 to determine the strong or weak relationship between the 17 variables of the business sector (X) and the GDP variable (Y) of Bojonegoro and Blora Regencies. Overall, Blora Regency shows a better growth rate, citing stronger economic diversification and sectoral stability than Bojonegoro Regency. This puts Blora in a better position to achieve inclusive and sustainable growth in the long term. In 2022, Blora Regency's GDP (based on constant prices in 2010) grew by 2.68% overall. If the fluctuating contribution of the oil and gas sector is excluded, Blora's economic growth will

reach 5.95%, which indicates healthier economic diversification. On the other hand, although Bojonegoro Regency's GDP was recorded to be larger in nominal terms, namely IDR 97.52 trillion in 2023, its economic growth only reached 2.47% overall, with the growth of the non-oil and gas sector at 5.17%.

Keywords: Comparative Study, Growth Rate, GDP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi meningkat ketika aktivitas ekonomi suatu negara pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini dapat mendorong pembangunan dalam berbagai aspek, seperti infrastruktur, peningkatan layanan publik, dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran penting yang mencerminkan kemajuan ekonomi keseluruhan suatu negara dan kemampuannya untuk menciptakan kekayaan serta meningkatkan standar hidup warganya. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memungkinkan pemerintah berinvestasi dalam infrastruktur publik yang vital, jaringan pengaman sosial, dan inisiatif yang mempromosikan pembangunan yang inklusif serta meningkatkan kualitas hidup penduduk. Selain itu, pertumbuhan ekonomi sering disertai dengan perubahan struktural dalam perekonomian, karena sektor-sektor berkembang, modernisasi, dan menjadi lebih produktif, yang mengarah pada diversifikasi dan ketahanan yang lebih besar terhadap guncangan eksternal. (Ntale & Ssempebwa, 2021) (Ferraz et al., 2021)(Moussir & Chatri, 2019)

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada ekonomi Indonesia di semester pertama 2020. Pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan mobilitas untuk mengendalikan virus, yang pertama kali terdeteksi di Indonesia pada Maret 2020. Hingga akhir 2020, tercatat 743.198 kasus positif dan 22.138 kematian. Meskipun kebijakan pemerintah efektif dalam menekan penyebaran COVID-19, hal tersebut juga berdampak negatif pada aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat menjadi 2,97% di kuartal I 2020 dan mengalami kontraksi 5,32% di kuartal II.(Putera et al., 2022)(Mardiana et al., 2022)(Seftarita et al., 2022)

Pada tahun 2021, upaya pemulihan ekonomi global mulai menunjukkan hasil, meskipun ancaman resesi masih ada. Pemulihan ekonomi Jawa Tengah pada kuartal II 2022 tercatat tumbuh 5,66%, lebih tinggi dari kuartal sebelumnya dan pertumbuhan nasional. Konsumsi rumah tangga dan ekspor menjadi pendorong utama, sementara konsumsi pemerintah dan investasi masih mengalami kontraksi. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia, seperti relaksasi pajak mewah dan insentif PPN, juga mendukung peningkatan konsumsi rumah tangga. (Iriyadi & Purba, 2022) (Setiyaningsih & Khoirunurrofik, 2022)

Sebagai daerah di Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Jawa Timur, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Blora memiliki karakteristik yang unik dan berbeda. Kedua kabupaten ini memiliki letak geografis yang strategis, dengan Bojonegoro berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur di sebelah timur, sedangkan Blora berbatasan dengan beberapa kabupaten di Jawa Tengah, seperti Rembang, Grobogan, dan Ngawi. Hal ini memberikan potensi ekonomi yang beragam bagi kedua daerah, dengan kemungkinan adanya sinergi dan keterkaitan aktivitas ekonomi di antara wilayah-wilayah yang berbatasan. (Violin & Lutfi, 2022)

Menurut data, perekonomian Jawa Timur tumbuh 4,95% pada tahun 2023, didorong oleh pertumbuhan yang kuat di sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 23,70%. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada triwulan II 2022 meningkat 5,66% dari triwulan sebelumnya, mengungguli pertumbuhan nasional, menunjukkan tren pemulihan yang positif. Namun, secara kuartalan, pertumbuhan PDRB Jawa Tengah melambat menjadi 1,42% dari 1,75% pada triwulan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Timur melihat pertumbuhan sektoral yang kokoh, sementara kinerja keseluruhan Jawa Tengah menunjukkan pemulihan yang lebih bertahap. (Istifadah et al., 2023)(Anwar et al., 2020)(Adiseputra et al., 2024)

Berdasarkan data infografik yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Jawa Timur, ekonomi Jawa Timur pada triwulan keempat 2023 tumbuh sebesar 4,69% dibandingkan dengan triwulan keempat 2022. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor usaha Pengadaan Listrik dan Gas, yang tumbuh sebesar 28,70%. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga, yang tumbuh sebesar 16,13%. Ekonomi Jawa Timur pada triwulan keempat 2023 mengalami kontraksi sebesar 0,89% dibandingkan dengan triwulan ketiga 2023. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor usaha Akomodasi dan Penyediaan Makan & Minum, yang tumbuh sebesar 7,70%. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, yang tumbuh sebesar 9,84%. Ekonomi Jawa Timur pada tahun 2023, yang diukur dari Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku, mencapai Rp2.953,54 triliun, dan PDRB per kapita mencapai Rp71,12 juta.(Republik Indonesia, 2020)(Adiseputra et al., 2024)(Adiseputra et al., 2024) Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sejalan dengan perbaikan ekonomi nasional dan wilayah Jawa. Pertumbuhan ekonomi tertinggi di Jawa terjadi di Jawa Timur, sementara yang terendah di DI Yogyakarta. Dalam hal kontribusi, Jawa Tengah memberikan kontribusi sebesar 8,98% terhadap ekonomi nasional atau 14,38% terhadap ekonomi wilayah Jawa. Jawa Tengah menjadi kontributor terbesar keempat bagi ekonomi nasional maupun wilayah Jawa, setelah DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat.(Adiseputra et al., 2024)(Adiseputra et al., 2024)

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yang kompleks dan multidimensional, yang dapat menyebabkan peningkatan dalam pendapatan per kapita penduduk suatu wilayah dalam jangka panjang. Dalam proses ini, pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan struktural di berbagai sektor ekonomi, seperti modernisasi, diversifikasi, dan peningkatan produktivitas. Hal ini pada akhirnya dapat

meningkatkan ketahanan ekonomi daerah terhadap guncangan eksternal. (Nurmainah, 2013)(LESTARI, 2023)(Tanjung et al., 2022)

Keberhasilan pembangunan di suatu daerah dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonominya, sehingga pemerintah selalu menetapkan target pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu tujuan utama dalam perencanaan dan strategi pembangunan. Indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah perkembangan Produk Domestik Regional Bruto. Dengan menganalisis data PDRB, dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi perekonomian suatu wilayah, termasuk struktur ekonomi, sektor-sektor unggulan, dan pola pertumbuhannya dari waktu ke waktu.(LESTARI, 2023)(Sunuputri & Hasmarini, 2023)(Febrianti, 2022)

Kondisi ekonomi suatu daerah dapat dinilai melalui daya beli masyarakat, yang berfungsi sebagai indikator ekonomi. Salah satu indikator utama adalah Produk Domestik Regional Bruto. PDRB secara luas dapat mencerminkan kesejahteraan ekonomi atau penurunan suatu wilayah, serta kemakmurannya. Data PDRB juga dapat memberikan wawasan tentang struktur ekonomi kawasan. Menurut statistik BPS Jawa Tengah 2023, pertumbuhan PDRB triwulanan tertinggi di Jawa Tengah berdasarkan bidang usaha adalah Konstruksi sebesar 1,27%. PDRB kumulatif tertinggi dari 2019 hingga 2022 Q3 berasal dari Industri Manufaktur, terhitung 33,94%.(Adiseputra et al., 2024)(Hashfi, 2023)(Zainuddin & Ria, 2022)

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora tahun 2022, Produk Domestik Bruto Daerah Harga Saat Ini tercatat sebesar 30,9 triliun Rupiah, sedangkan PDRB Harga Konstan tercatat sebesar 18,61 triliun Rupiah. Data tersebut menunjukkan bahwa empat sektor ekonomi di Blora mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi, antara lain Transportasi dan Pergudangan, Akomodasi dan Penyediaan Makanan & Minuman, Jasa Lainnya, Konstruksi, dan Jasa Perusahaan.(Adiseputra et al., 2024)(Adiseputra et al., 2024)

Sebagai perbandingan, data terbaru Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto Daerah Harga Saat Ini mencapai 49,25 triliun Rupiah, dan Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan mencapai 63,31 triliun Rupiah pada tahun 2023. Struktur ekonomi Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2023 masih didominasi oleh sektor usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 48,77%, diikuti oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,13%, Perdagangan Grosir dan Eceran, Perbaikan Kendaraan Bermotor dan Sepeda Motor sebesar 8,83%, Konstruksi sebesar 7,05%, Industri Manufaktur sebesar 6,45%, dan Informasi dan Komunikasi sebesar 6,09%. Keenam sektor usaha ini menyumbang 89,33% dari perekonomian Kabupaten Bojonegoro.(Adiseputra et al., 2024)

Analisis komparatif PDRB berdasarkan bidang usaha antara Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Blora memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah. Kondisi ekonomi Kabupaten Bojonegoro terutama didorong oleh sektor Pertambangan dan Penggalian, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta Perdagangan Grosir dan Eceran, yang bersama-sama menyumbang lebih dari 69% dari Produk Domestik Bruto Regional di wilayah tersebut. Menurut data tahun 2023, PDRB Kabupaten dengan Harga Saat Ini mencapai Rp 97,52 triliun, dengan tingkat pertumbuhan 2,47% pada tahun 2023. PDRB nonmigas tumbuh sebesar 5,17%, dipimpin oleh kinerja yang kuat di sektor Transportasi dan Pergudangan (pertumbuhan 14,40%) dan Belanja Konsumsi Lembaga Nirlaba yang Melayani Rumah Tangga (pertumbuhan 8,93%). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren ekonomi terkini dan bidang usaha dominan yang telah berkontribusi signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro selama 10 tahun terakhir.

Fokus Penelitian ini dititikberatkan pada upaya pemutakhiran data faktual berupa kajian analisis faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro, untuk referensi pengembangan

sektor unggulan daerah agar daya saing daerah Kabupaten Bojonegoro meningkat signifikan. Sehingga roadmap untuk pembangunan perekonomian Kabupaten Bojonegoro yang berkelanjutan lebih jelas dan terukur yang kedepan berimplikasi langsung terdapat peningkatan perekonomian Kabupaten Bojonegoro baik secara makro dan mikro serta adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih terukur dan signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparasi faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan Blora. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2013-2023, PDRB, Data sekunder bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bojonegoro dan Blora. Data diperoleh dengan metode dokumentasi. Data diolah dengan teknik Pearson Correlation Analysis dengan menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel 17 sektor lapangan usaha (X) dengan Variabel PDRB (Y) Kabupaten Bojonegoro dan Blora.

Literature Review

Dalam penelitian sebelumnya, PDRB telah diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi belanja daerah (Fatharani et al., 2022). Namun, hasil studi tersebut menunjukkan bahwa PDRB tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap belanja daerah. Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa PDRB merupakan jumlah total dari seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh su-atu perekonomian selama kurun waktu tertentu (Sutama et al., 2021). Lebih lanjut, analisis sektor ekonomi yang berkelanjutan juga penting untuk mengetahui sektor mana yang akan menjadi basis dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di masa depan (Patiung & Wisnujati, 2020). (Adiseputra et al., 2024) mengemukakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu

wilayah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Studi sebelumnya menggunakan data sekunder dan primer, serta menerapkan teknik analisis statistik seperti regresi berganda, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB (Fatharani et al., 2022) (Sutama et al., 2021) (Patiung & Wisnujati, 2020)

Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan bahwa PDRB, serta inflasi dan jumlah penduduk mempengaruhi belanja daerah (Fatharani et al., 2022), sedangkan PDRB, upah minimum, inflasi, dan investasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Studi sebelumnya tentang PDRB Kabupaten Bojonegoro telah meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah ini. Sebagai daerah yang dikenal dengan sektor pertambangan dan pertaniannya, penelitian biasanya berfokus pada kontribusi sektor-sektor ini terhadap PDRB dan ketergantungan ekonomi lokal pada sumber daya alam. Misalnya, sebuah studi oleh Wahyuni menyelidiki peran sektor pertambangan dalam PDRB Kabupaten Bojonegoro dan menemukan bahwa sektor ini merupakan kontributor utama, tetapi juga menunjukkan volatilitas yang tinggi sejalan dengan fluktuasi harga komoditas global. Studi lain oleh Sari meneliti dampak investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB sektor pertambangan di Kabupaten Bungo, daerah tetangga, dan menemukan pengaruh yang signifikan. (Habibullah et al., 2018) Studi lain di daerah tetangga, Kabupaten Bungo, oleh Sari meneliti dampak investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB sektor pertambangan, menemukan pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor ini juga (Habibullah et al., 2018). Meskipun studi ini memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif dan terkini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro. (Savira et al., 2022)

Penelitian sebelumnya oleh Santoso dkk. meneliti dampak sektor pertanian terhadap PDRB, dan menemukan bahwa meskipun pertanian memberikan

kontribusi yang signifikan, sektor ini sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan cuaca dan kebijakan pemerintah terkait harga produk pertanian. Rachmawati menambahkan, sektor pertanian di Bojonegoro mengalami fluktuasi pertumbuhan setiap tahunnya, terutama pada masa kekeringan dan gagal panen, yang memperlambat laju pertumbuhan PDRB di kabupaten tersebut.

Selain itu, penelitian Badan Pusat Statistik Bojonegoro tentang pertumbuhan ekonomi selama pandemi COVID-19 menunjukkan kontraksi tajam pada tahun 2020, dengan sektor perdagangan dan transportasi menjadi yang paling terdampak. Studi ini menyatakan bahwa kebijakan penguncian dan penurunan mobilitas penduduk secara signifikan memengaruhi kinerja sektor-sektor ini. Penelitian ini konsisten dengan temuan Siregar, yang menyoroti dampak signifikan pandemi pada sektor jasa dan pariwisata, mengingat penurunan kunjungan wisatawan dan permintaan konsumsi.

Di sisi lain, sektor industri pengolahan menunjukkan pemulihan yang lebih cepat pasca-pandemi. Maulana (2022) menunjukkan bahwa sektor ini mampu beradaptasi dengan lebih baik melalui adopsi teknologi dan diversifikasi produk, yang memberikan kontribusi positif terhadap pemulihan ekonomi Bojonegoro pada tahun 2021.

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sektor-sektor utama seperti pertambangan dan pertanian secara individual tanpa memperhitungkan hubungan korelatif antara sektor-sektor lainnya. Sebagai contoh, penelitian Wahyuni (2017) hanya berfokus pada sektor pertambangan, sedangkan Santoso et al. (2019) hanya membahas sektor pertanian. Penelitian ini dapat mengisi kesenjangan ini dengan mengkaji PDRB menurut berbagai lapangan usaha secara keseluruhan dan melihat korelasi antar sektor untuk memetakan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan variabel-variabel makroekonomi seperti inflasi, pengangguran, dan investasi langsung asing untuk menjelaskan perubahan dalam PDRB. Namun, masih kurang penelitian yang menggunakan analisis regresi korelasi untuk melihat bagaimana berbagai lapangan usaha (pertanian, pertambangan, industri, jasa, dll.) secara simultan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Sebagian besar penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Siregar (2021) dan Rachmawati (2020) menggunakan analisis deskriptif atau regresi linear sederhana untuk menilai dampak sektor-sektor terhadap PDRB. Namun, metode ini cenderung kurang mampu menangkap hubungan yang lebih kompleks antar sektor. Penggunaan metode regresi korelasi dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dengan menyediakan model yang lebih kaya dan detail untuk menganalisis pengaruh berbagai sektor lapangan usaha secara simultan.

Banyak penelitian sebelum pandemi, seperti Maulana (2019) dan Santoso (2019), yang tidak memperhitungkan dampak jangka panjang dari pandemi COVID-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Bojonegoro. Penelitian terbaru seperti dari BPS (2021) dan Rachmawati (2022) telah menyinggung dampak pandemi, tetapi belum secara komprehensif menganalisis pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Dalam penelitian ini, analisis data dari tahun 2020 hingga 2023 akan sangat relevan untuk mengisi kesenjangan ini. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih signifikan dengan mengisi kesenjangan dalam variabel-variabel yang digunakan, pendekatan analitis yang lebih komprehensif, serta periode waktu yang lebih luas, terutama pasca-pandemi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana korelasi faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro & Blora?
2. Bagaimana komparasi PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro & Blora?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui korelasi faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro & Blora?
2. Mengetahui komparasi PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro & Blora?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teridentifikasi dan terukurnya korelasi faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro & Blora
2. Teridentifikasi dan terukurnya komparasi PDRB menurut Lapangan Usaha yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro & Blora

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Model Pertumbuhan interregional adalah model pertumbuhan yang membahas keterkaitan ekonomi antardaerah. Model ini berlandaskan pada teori economic base multiplier. Jika seluruh komponen pengeluaran agregat di dalam teori economic base multiplier dianggap otonomus, maka komponen pengeluaran agregat di dalam model pertumbuhan interregional justru memasukkan faktor – faktor yang berasal dari daerah lain, yaitu melalui penderivasian pada komponen konsumsi rumah tangga, ekspor, dan impor, sedangkan komponen investasi dan pengeluaran pemerintah dianggap tetap otonomus. Dengan kata lain, model pertumbuhan interregional merupakan penderivasian dari teori Keynes yang mana memasukkan unsur interregional pada beberapa komponen pengeluaran agregatnya, dan pada akhirnya model pertumbuhan interregional menghasilkan multiplier regional. Beberapa teori lain yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan perekonomian daerah antara lain teori perdagangan internasional, teori keunggulan komparatif, teori keunggulan kompetitif dan daya saing daerah. Teori perdagangan yang di kemukakan Salvatore (1997) menjelaskan bahwa motivasi utama dalam melakukan aktivitas perdagangan internasional adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut berupa peningkatan kemakmuran bagi negara yang menjual produknya / ekportir dan negara yang membeli produk tertentu / importir (Krugman dan Obsfeld, 2006). Secara umum manfaat yang diperoleh dari aktivitas perdagangan internasional menurut Salvatore (1996) adalah (1) mendapatkan komoditas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dihasilkan dari dalam negeri, (2) Spesialisasi output yaitu ekspor output berbiaya murah kenegara lain untuk diperdagangkan dengan negara lain, (3) peningkatan pangsa pasar yang berimplikasi pada peningkatan investasi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi, mendapatkan devisa dan kemajuan teknologi.

Teori keunggulan komparatif merupakan dasar dari spesialisasi dalam perdagangan internasional. Menurut Hadzzhiev (2014) menjelaskan aktivitas ekspor suatu negara didasarkan pada kemampuan menghasilkan output yang unggul baik dari sisi variasi maupun fluktuasi (hasil inovasi). Hal ini memberikan penegasan bahwa keunggulan komparatif suatu negara indikatornya adalah kemampuan menghasilkan output yang variative dengan jumlah yang mampu menyesuaikan kebutuhan pasar sebagai dampak dari peningkatan inovasi. Keunggulan komparatif suatu negara ditentukan oleh 3 faktor fundamental yaitu adanya endowment gap antar negara, peningkatan economics of scale, adanya gap kemajuan teknologi. Sisi mikro untuk memperkuat dalam aktivitas perdagangan memerlukan keunggulan kompetitif.

Keunggulan kompetitif menurut Porter dalam Darmanto et al (2015) adalah kapabilitas untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibanding pesaingnya dalam industry yang sama. Faktor fundamental yang menentukan keunggulan ini adalah factor kualitas SDM, penguasaan pasar, dan kemajuan teknologi. Dengan kata lain negara yang mempunyai daya saing SDM yang berkualitas, pangsa pasar yang cenderung tumbuh atas output yang dihasilkan industrialisasinya dan kemampuan inovasi berbasis teknologi terapan akan mampu memperkuat keunggulan kompetitif dalam perdagangan internasional. Terpenuhinya kondisi dimana negara tersebut mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif menjadi modal utama agar mampu bersaing dalam perdagangan internasional.

Porter dalam Putri (2012) menjelaskan daya saing adalah kemampuan usaha perusahaan dalam industry mampu menghadapi berbagai lingkungan (mikro dan makro). Daya saing menurut Porter ditentukan oleh peningkatan produktivitas dan kemampuan mandiri suatu negara, kemampuan meningkatkan kapasiatas ekonomi (local, regional, nasional dan global) serta percaya bahwa mekanisme pasar merupakan interaksi perdagangan yang paling efisien. Pandangan Porter ini memberikan arahan bahwa daya saing mensyaratkan peningkatan produktivitas,

kapasitas ekonomi dan efisiensi pasar. Artinya negara yang mampu menciptakan tiga kondisi tersebut diyakini Porter akan mampu bersaing baik dalam kancah local, regional, nasional dan global.

Herman Cahyo dan Dhiarto (2020) menjelaskan terdapat tiga alternatif yang digunakan dalam menentukan kebijakan publik, antara lain: (1) Kesepakatan Kerja Sama Perdagangan Antar Daerah; (2) Peningkatan kualitas pelayanan public; dan (3) efektifitas dan efisiensi kebijakan fiscal dan moneter. Beberapa formulasi kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kerjasama antar-daerah adalah:

Terwujudnya proses akselerasi proses efektivitas dan efisiensi terhadap pengelolaan sumber daya alam.

Pengelolaan sumber daya alam yang efektif dan efisien akan menghasilkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan daya saing sektoral perekonomian daerah dan produktivitas sumber daya alam tersebut. Produktivitas pengelolaan sumber daya alam akan berdampak terhadap peningkatan kualitas dan daya saing dari sumber daya alam tersebut.

Promosi potensi ekonomi daerah

Promosi potensi ekonomi daerah berdampak terhadap peningkatan daya saing sektoral. Proses peningkatan daya saing tersebut melalui perdagangan dengan daerah lain. Hal ini akan berdampak pada daerah lain untuk melakukan pembelian atau memberikan investasi kepada daerah yang memiliki potensi unggulan tersebut. Akumulasi peningkatan terhadap daerah lain akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas komunitas komoditas sehingga dapat menguasai pangsa pasar domestik daerah tujuan. Oleh karena itu potensi yang dimiliki oleh suatu daerah akan berusaha menghasilkan suatu komoditas perdagangan dengan daya saing tinggi.

Menghasilkan dan memasarkan produk berkualitas

Aktivitas dalam menghasilkan serta pengenalan suatu produk melalui pemasaran akan berdampak pada peningkatan daya saing sektoral perekonomian daerah. Hal itu dapat terjadi bahwa pemasaran suatu produk daerah lain akan memberikan

benefit yang maksimal pada perdagangan antar daerah. Proses terjadinya perdagangan antar daerah akan berdampak pada daerah lain dalam hal mempromosikan produknya bahkan ke pasar luar negeri.

Sedangkan formulasi kebijakan peningkatan kualitas layanan publik yang dapat diimplementasikan adalah melalui:

(a) Kemudahan perizinan usaha

Kemudahan dalam proses perizinan usaha akan sangat membantu dalam peningkatan daya saing sektoral karena dengan permudahan terhadap perizinan maka baik aparat pemerintah dan masyarakat akan lebih dipermudah dalam pengelolaan sumber daya alam dan produk yang akan diunggulkan oleh daerah tersebut. Perizinan juga akan menghilangkan hambatan industri-industri dalam kegiatan ekonomi sehingga selain akan meningkatkan daya saing sektoral juga akan merangsang terbentuknya hasil komoditas lain yang sebelumnya belum memiliki keunggulan.

(b) Peningkatan investasi yang bersifat padat karya

Peningkatan investasi dengan memperluas lapangan kerja akan membantu dalam peningkatan daya saing sektoral dikarenakan tenaga kerja yang belum bekerja akan mendapatkan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran akan berkurang. Pengangguran yang berkurang tersebut akan membantu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah sehingga pemasukan kas daerah meningkat dan dapat dialokasikan untuk pengelolaan sumber daya yang berpotensi tersebut. Perluasan lapangan kerja juga akan merangsang terjadinya spesialisasi produk sehingga potensi alam yang ada di suatu daerah tidak terbengkalai.

(c) Meningkatkan kualitas SDM melalui peningkatan akses pendidikan dan keterampilan.

Peningkatan daya saing sektoral ekonomi daerah dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas SDM melalui peningkatan akses pendidikan dan keterampilan. Pendidikan dan keterampilan dikhususkan bagi tenaga kerja yang belum memiliki keterampilan, dimana tenaga kerja akan dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya alam yang tersedia. Oleh karena itu pendidikan dan keterampilan akan memberikan dampak bagi peningkatan produktivitas dari

sumber daya yang dikelola daerah sehingga dapat menghasilkan produk unggulan yang kompetitif.

Lebih lanjut kebijakan peningkatan efektifitas dan efisiensi kebijakan fiskal dan moneter dapat diimplementasikan dengan beberapa strategi. Strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah adalah:

(a) Peningkatan Investasi

Peningkatan investasi akan membantu dalam peningkatan daya saing sektoral daerah. Hal tersebut disebabkan investasi akan mendorong banyak pihak tertarik terhadap potensi daerah sehingga modal dari investasi tersebut dapat dialokasikan untuk peningkatan produktivitas. Secara teoritis menjelaskan bahwa investasi akan memberikan dampak terhadap peningkatan daya saing dari potensi SDA sehingga dapat melakukan persaingan dalam perdagangan antar daerah.

(b) Peningkatan Ekspor

Peningkatan ekspor juga akan memberikan kontribusi dalam peningkatan daya saing sektoral dikarenakan dengan adanya ekspor akan membantu daerah tersebut mengenalkan potensi daerahnya kepada daerah lain. Hal ini menjelaskan bahwa potensi atau komoditas daerah harus memiliki kualitas yang tinggi sehingga dapat bersaing dalam ekonomi perdagangan antar daerah. Kegiatan ekspor terhadap komoditas daerah juga membantu peningkatan pemasukan pendapatan daerah sehingga berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

(c) Pemberian Subsidi

Subsidi yang diberikan oleh pemerintah berdampak pada peningkatan daya saing komoditas daerah. Subsidi dapat berbentuk uang maupun modal usaha. Selain itu juga juga dapat berbentuk bahan baku yang berpengaruh terhadap pengelolaan sumber daya alam maupun suatu komoditas. Hal ini menjelaskan bahwa subsidi membantu peningkatan produktivitas sumber daya alam sehingga daya saing akan meningkat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah tabel yang memuat lima penelitian relevan dengan permasalahan PDRB berdasarkan data yang diberikan:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1	Rodhiyah & Weni Lestari (2023)	Data sekunder digunakan untuk penelitian ini melalui analisis deskriptif. Pengukuran Indeks Kinerja Ekonomi (IKE) pada ketiga kabupaten hasil pemekaran, yaitu Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Solok Selatan	Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi, rasio PDRB Kabupaten terhadap PDRB Provinsi, Laju PDRB perkapita dan tingkat kemiskinan adalah komponen yang membentuk indeks kinerja perekonomian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Dharmasraya merupakan kabupaten dengan indeks kinerja perekonomian yang lebih baik dibandingkan Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Solok Selatan
2	Fauziah,dkk (2021)	Pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dengan metode ordinary least square (OLS).	Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang meliputi data PDRB atas dasar harga konstan 2010, panjang jalan, dan panjang jembatan di Kabupaten Magelang dari tahun 2009-2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Infrastruktur jembatan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel jalan dan jembatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan PDRB Kabupaten Magelang.

3	Sagajoka, E (2020)	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan analisis indeks Williamson, dan Indeks Entropi Theil., dengan menggunakan data time series PDRB perkapita dan data penduduk masing-masing kabupaten/kota tahun 2013-2018.</p>	<p>PDRB perkapita dan data penduduk masing-masing kabupaten/kota tahun 2013-2018</p>	<p>Hasil analisis Indeks Williamson menunjukkan bahwa Ketimpangan pembangunan sektor ekonomi di 21 kabupaten di propinsi NTT sangat merata (Ketimpangan rendah) kecuali Kota Kupang yang memiliki nilai IW sebesar 1,49 hal ini mengindikasikan bahwa Ketimpangan Pembangunan sektor Ekonomi Kota Kupang sangat tinggi dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya di provinsi NTT pada periode 2013-2018. Hasil Analisis Indeks Theil Intra menunjukkan ketimpangan spasial dalam kabupaten.kota di propinsi Nusa Tenggara Timur cukup merata dalam kabupaten kecuali Kota kupang menunjukkan ketimpangan yang tidak merata di bandikan dengan 21 kabupaten lainnya. Melalui perhitungan Indeks Entropi Theil ketimpangan pembangunan antar 21 kabupaten dan kota kupang cenderung melebar (divergence) yang memiliki Indeks Theil sebesar 798.,15, sedangkan 21 kapupaten lainnya pada periode 2013-2018 memiliki nilai Indeks Entropi Theil 211,</p>
---	--------------------	---	--	---

				26 untuk Kabupaten dan , TTS 201,11, sedangkan kabupaten lainnya memiliki angka indeks di bawah 200
4	Nugroho, B (2014)	Penelitian ini merupakan analisis data sekunder, menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan 2000, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk tahun 2002-2011. Data diperoleh dari BPS Kabupaten Banyumas serta Pemerintah Daerah. Model analisis yang digunakan adalah analisis Tipologi Klassen, perhitungan Indeks Williamson, analisis Korelasi Produk Momen dari Pearson, analisis Trend dan Granger Causality Test	PDRB atas dasar harga konstan 2000, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk tahun 2002-2011.	Berdasarkan hasil perhitungan analisis Tipologi Klassen, sebagian besar (55,55 persen) kecamatan di Kabupaten Banyumas masuk kedalam kuadran IV atau daerah relatif tertinggal. Analisis Trend menunjukkan bahwa trend pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyumas Tahun 2002-2011 menunjukan trend yang menaik, demikian pula dengan trend ketimpangan pendapatan menunjukan trend yang menaik. Sedangkan, peningkatan infrastruktur untuk pengembangan perekonomian lokal dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui perbaikan atau penambahan sarana pendidikan.
5	Nurmainah, S (2013)	Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data time series dan cross section. Data ini dianalisis dengan menggunakan Structural	belanja modal variabel pemerintah daerah, penyerapan tenaga kerja dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel eksogen, sementara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat hipotesis yang diajukan diterima dan hipotesis ditolak. Hipotesis 1 menyatakan bahwa belanja modal pemerintah daerah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis 2

		Equation Modeling dengan AMOS 20 Program	pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan sebagai variabel endogen	menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis 3 menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis 4 menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hipotesis 5 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia adalah efek signifikan negatif terhadap kemiskinan
--	--	--	---	---

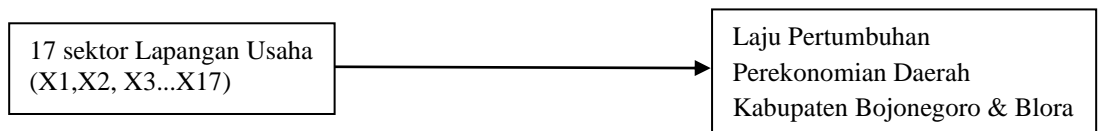
Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2024)

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

Gambar. 1

Kerangka Penelitian



Keterangan:

X1, X2, X3...X17 : Variabel Bebas yang diteliti

Y : Variabel Terikat yang diteliti

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kajian ini merupakan kajian yang bersifat kuantitatif mengenai Analisis Komparatif Faktor-faktor PDRB menurut Lapangan Usaha Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan Blora yang bertujuan mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro & Blora. Pendekatan penelitian yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena ekonomi yang terjadi dengan mengukur hubungan antar-variabel yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro dan Blora. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan secara sistematis karakteristik suatu populasi atau fenomena secara faktual dan akurat, tanpa intervensi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka, seperti data PDRB, dan selanjutnya dianalisis secara statistik menggunakan teknik seperti korelasi Pearson atau regresi linier, yang umum dalam penelitian ekonomi untuk memahami kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan (Kuncoro, 2013).

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang mempengaruhi PDRB daerah dan menyusun strategi pembangunan yang lebih tepat (Umar, 2013).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Blora dan Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi penelitian yang mengangkat analisis komparatif antara kedua wilayah, terutama terkait

dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan sektor-sektor ekonomi unggulan yang berperan dalam laju pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Blora dan Bojonegoro dipilih karena keduanya memiliki karakteristik ekonomi yang serupa namun dengan perbedaan-perbedaan spesifik dalam struktur sektoral dan potensi ekonomi yang dapat dibandingkan secara ilmiah.

Kabupaten Bojonegoro, yang terkenal dengan sektor pertambangan dan energi, terutama minyak dan gas bumi, memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB wilayahnya. Sebaliknya, Kabupaten Blora, meskipun memiliki potensi sumber daya alam serupa, lebih didominasi oleh sektor pertanian dan kehutanan. Oleh karena itu, perbandingan dua kabupaten ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik dari berbagai sektor ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah.

Dalam konteks studi komparatif, pemilihan dua lokasi penelitian ini sangat relevan, karena memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis mengenai kontribusi sektoral terhadap PDRB dan mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan laju pertumbuhan ekonomi antara dua kabupaten yang saling berbatasan tersebut. Hal ini sesuai dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan perbedaan dalam struktur ekonomi berdasarkan data empiris dari kedua wilayah tersebut (Sugiyono, 2012). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang pertumbuhan ekonomi di Blora dan Bojonegoro, tetapi juga mengidentifikasi strategi yang dapat diimplementasikan untuk memaksimalkan potensi ekonomi masing-masing wilayah (Umar, 2013).

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Kajian ini merupakan kajian yang bersifat kuantitatif mengenai Analisis Komparatif Faktor-

faktor PDRB menurut Lapangan Usaha Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan Blora yang bertujuan mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro & Blora. Obyek kajian ini adalah pelaku-pelaku ekonomi sektoral di Kabupaten Bojonegoro yang diduga signifikan dalam mengerakkan perekonomian Kabupaten Bojonegoro.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari data yang mengacu pada Buku Laporan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro Menurut Lapangan Usaha 2013 – 2022 yang dirilis melalui website Biro Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro & Blora. Data diperoleh dengan cara berikut. Pertama, studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai literature serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kedua, studi dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kabupaten Bojonegoro & Blora, data yang diperoleh yaitu berupa Buku Laporan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bojonegoro & Blora Menurut Lapangan Usaha 2013 – 2022 yang dirilis melalui website, data - data 17 Sektor Basis (Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jamsos, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya) dan PDRB. Untuk dapat mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Pearson Correlation Analysis dengan software SPSS 20 untuk pengolahan datanya.

3.5 Analisis Data

Pearson Correlation Analysis

Model analisis Korelasi Pearson digunakan untuk melihat hubungan 17 sektor-sektor basis dan PDRB Kabupaten Bojonegoro.

Analisis Korelasi Person merupakan salah satu bentuk model untuk mengukur Koefisien korelasi untuk dua buah variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau Product Moment Coefficient (Pearson's Coefficient Of Correlation) yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Abdurahman, 2011). Koefisien korelasi product moment dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan penjelasan:

xy = Nilai korelasi antar variabel x dan y

n = Jumlah sampel penelitian

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah keseluruhan nilai variabel Y

Nilai Koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 dengan kriteria pemanfaatan sebagai berikut:

- Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel x makin besar pula nilai variabel y.
- Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel x makin besar nilai variabel y.
- Jika nilai $r = 0$ artinya tidak hubungan sama sekali antara variabel x dengan variabel y
- Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$ artinya telah terjadi hubungan linier sempurna yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

**BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. ANALISIS KORELASI TIME SERIES BIDANG USAHA YANG
MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN
BLORA SELAMA 10 TAHUN TERAKHIR**

Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator makroekonomi utama untuk menilai kinerja riil ekonomi di wilayah tertentu. Laju pertumbuhan dihitung berdasarkan perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan harga konstan (2010) untuk tahun yang bersangkutan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai peningkatan kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah selama periode satu tahun.

Tabel. 4.1

Tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Daerah dengan Harga Konstan menurut Bidang Usaha (Persentase), 2018–2022, Kabupaten Blora

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2018	2019	2020	2021*	2022**
B	-1,31	-0,38	-12,96	5,32	-7,86
C	7,27	7,64	-1,85	3,03	4,63
D	5,70	6,31	3,64	4,80	5,22
E	-3,15	9,75	2,39	3,46	2,98
F	5,69	6,48	-6,54	9,44	8,32

G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7,81	8,95	-3,65	4,92	4,06
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7,43	8,75	-21,08	2,32	52,31
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/					
	Informasi dan Komunikasi/					
	Jasa Keuangan dan Asuransi/					
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	5,62	6,55	-0,42	1,56	4,49
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	7,48	10,76	-5,43	3,27	6,21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public</i>	3,31	3,82	-1,38	-1,67	2,16
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	7,30	8,39	-0,24	0,17	3,17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human</i>	8,20	6,82	8,42	0,38	2,79
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	9,38	9,73	-5,03	1,55	9,62
	Produk Domestik Regional Bruto/	4,38	4,05	-4,56	3,68	2,68

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Berdasarkan harga konstan dari tahun 2010, Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) Kabupaten Blora mengalami peningkatan pada tahun 2022. Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan produksi di hampir semua bidang usaha, yang mencerminkan pemulihan aktivitas ekonomi tanpa dampak kenaikan harga (inflasi).

PDRB Kabupaten Blora pada tahun 2022, berdasarkan harga konstan dari tahun 2010, mencapai 18,61 triliun rupiah Indonesia. Angka ini menandai peningkatan dari Rp 18,12 triliun pada 2021. Dengan kata lain, selama 2022, terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,68 persen, sedikit lebih lambat dari pertumbuhan 3,68 persen yang tercatat pada tahun sebelumnya.

Perlambatan ini disebabkan oleh kategori Mining and Quarrying yang berkontraksi sebesar -7,86 persen. Kategori ini berperan penting dalam membentuk PDRB Kabupaten Blora, dan fluktuasi kategori ini dapat berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Blora secara keseluruhan.

Meski dominasi, jumlah tenaga kerja yang terlibat di sektor Pertambangan dan Penggalian tidak setinggi di sektor Pertanian. Sangat penting untuk memeriksa tingkat pertumbuhan ekonomi Blora tanpa sektor Minyak dan Gas untuk mendapatkan gambaran yang lebih realistis tentang perkembangan ekonomi Blora. Tingkat pertumbuhan ekonomi Blora tanpa Migas pada 2022 adalah 5,95 persen, naik dari 3,19 persen pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi terbesar diraih oleh sektor Transportasi dan Pergudangan, mencapai 52,31 persen. Pertumbuhan ini sebagian didorong oleh pemulihan perjalanan pegawai negeri sipil dan penerapan penuh kebijakan bekerja dari kantor. Selain itu, sejak awal tahun 2022, pembelajaran tatap muka telah dilanjutkan. Faktor lain yang berkontribusi termasuk efek limpahan dari perbaikan di sektor pariwisata.

Tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua dan ketiga dicapai oleh sektor Akomodasi dan Jasa Makanan, dan Jasa Lainnya, masing-masing tumbuh sebesar 15,49 persen dan 9,62 persen. Selanjutnya, bidang usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan pada tahun 2022 antara lain Konstruksi sebesar 8,32 persen, diikuti oleh Jasa Perusahaan (6,21 persen), dan Penyediaan Listrik dan Gas (5,22 persen).

Mengingat harga yang konstan sejak tahun 2010, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Blora mengalami kenaikan pada tahun 2022. Eskalasi ini didorong oleh penambahan produksi di hampir semua sektor bisnis, bersamaan dengan pemulihan kegiatan ekonomi, tanpa pengaruh eskalasi harga (inflasi).

PDRB Kabupaten Blora pada tahun 2022 yang didirikan dengan harga konstan dari tahun 2010 mencapai 18,61 triliun rupiah atau melonjak dari Rp 18,12 triliun pada tahun 2021. Pada dasarnya, ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,68 persen sepanjang tahun 2022, sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan 3,68 persen yang disaksikan pada tahun sebelumnya.

Perlambatan ini disebabkan oleh kategori Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sebesar -7,86 persen. Terutama penting dalam membentuk PDRB Kabupaten Blora, fluktuasi dalam kategori ini dapat berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Blora secara keseluruhan.

Terlepas dari dominasinya, keterlibatan lapangan kerja di sektor Pertambangan dan Penggalian tidak seluas di sektor Pertanian. Pemeriksaan tingkat pertumbuhan ekonomi Blora tanpa sektor Minyak dan Gas sangat penting untuk penggambaran yang lebih akurat tentang perkembangan ekonomi Blora. Pada tahun 2022, laju pertumbuhan ekonomi tanpa Migas di Blora mencapai 5,95 persen, mencerminkan peningkatan dari 3,19 persen yang tercatat pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi paling substansial dicapai oleh sektor Transportasi dan Pergudangan, mencatatkan tingkat pertumbuhan sebesar 52,31 persen. Lonjakan ini dikaitkan, sebagian, dengan pemulihan perjalanan pegawai negeri sipil dan penerapan penuh kebijakan bekerja dari kantor. Selain itu, sejak awal tahun 2022, pembelajaran tatap muka telah dimulai kembali. Faktor-faktor yang berkontribusi juga mencakup efek limpahan dari perbaikan di sektor pariwisata.

Tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua dan ketiga dicapai oleh sektor Akomodasi dan Layanan Makanan dan Layanan Lainnya, masing-masing mengalami tingkat pertumbuhan sebesar 15,49 persen dan 9,62 persen. Selanjutnya, bidang usaha yang menunjukkan pertumbuhan signifikan pada tahun 2022 antara lain Konstruksi sebesar 8,32 persen, diikuti oleh Jasa Perusahaan (6,21 persen), dan Pasokan Listrik dan Gas (5,22 persen).

Tabel. 4.2.

HASIL ANALISIS TIME SERIES BIDANG USAHA YANG BERKORELASI DENGAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BLORA 2013-2022 (10 TAHUN)

		Correlations																	
		PDRB	Pertanian Kehutanan Perikanan	Pertambangan Pengolahan	Industri Pengolahan	Pengadaan Listrik dan Gas	Pengadaan Air Pengolahan Sampah Limbah dan Daur Ulang	Konstruksi	Perdagangan Besar dan Eceran	Transportasi dan Pergudangan	Perdagangan Besar dan Eceran	Informasi dan Komunikasi	Jasa Keuangan dan Asuransi	Real Estate	Jasa Perusahaan	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial	Jasa Pendidikan	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Jasa Lainnya
PDRB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.916 ^{**}	.919 ^{**}	.892 ^{**}	.883 ^{**}	.879 ^{**}	.991 ^{**}	.901 ^{**}	.750	.892 ^{**}	.886 ^{**}	.972 ^{**}	.909 ^{**}	.924 ^{**}	.970	.955 ^{**}	.900 ^{**}	.952 ^{**}
Pertanian Kehutanan Perikanan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.916 ^{**}	1	.710 ^{**}	.527 ^{**}	.858 ^{**}	.920 ^{**}	.953 ^{**}	.958 ^{**}	.736	.845 ^{**}	.850 ^{**}	.936 ^{**}	.939 ^{**}	.934 ^{**}	.900 ^{**}	.929 ^{**}	.849 ^{**}	.847 ^{**}
Pertambangan Pengolahan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.919 ^{**}	.710 ^{**}	1	.662 ^{**}	.644 ^{**}	.848 ^{**}	.764 ^{**}	.768 ^{**}	.585	.846 ^{**}	.816	.821 ^{**}	.778 ^{**}	.711	.847 ^{**}	.777 ^{**}	.708 ^{**}	.759 ^{**}
Industri Pengolahan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.892 ^{**}	.527 ^{**}	.662 ^{**}	1	.875 ^{**}	.947 ^{**}	.958 ^{**}	.979 ^{**}	.764 ^{**}	.873 ^{**}	.973 ^{**}	.973 ^{**}	.950 ^{**}	.923 ^{**}	.976 ^{**}	.976 ^{**}	.976 ^{**}	.976 ^{**}
Pengadaan Listrik dan Gas	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.883 ^{**}	.858 ^{**}	.644 ^{**}	.875 ^{**}	1	.985 ^{**}	.985 ^{**}	.973 ^{**}	.754	.888 ^{**}	.990 ^{**}	.950 ^{**}	.966 ^{**}	.962 ^{**}	.898 ^{**}	.958 ^{**}	.964 ^{**}	.967 ^{**}
Pengadaan Air Pengolahan Sampah Limbah dan Daur Ulang	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.879 ^{**}	.820 ^{**}	.648 ^{**}	.847 ^{**}	.885 ^{**}	1	.951 ^{**}	.960 ^{**}	.727	.972 ^{**}	.971 ^{**}	.947 ^{**}	.968 ^{**}	.939	.888 ^{**}	.950 ^{**}	.972 ^{**}	.847 ^{**}
Konstruksi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.901 ^{**}	.957 ^{**}	.764 ^{**}	.858 ^{**}	.855 ^{**}	.951 ^{**}	1	.989 ^{**}	.847 ^{**}	.981 ^{**}	.935 ^{**}	.865 ^{**}	.981 ^{**}	.971 ^{**}	.942 ^{**}	.960 ^{**}	.966 ^{**}	.966 ^{**}
Perdagangan Besar dan Eceran	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.901 ^{**}	.957 ^{**}	.764 ^{**}	.858 ^{**}	.855 ^{**}	.951 ^{**}	.989 ^{**}	1	.785	.975 ^{**}	.961 ^{**}	.966 ^{**}	.995 ^{**}	.950	.886 ^{**}	.991 ^{**}	.981 ^{**}	.984 ^{**}
Transportasi dan Pergudangan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.750	.739	.585	.764	.754	.727	.847 ^{**}	.765 ^{**}	1	.841 ^{**}	.875	.723	.778	.763	.749	.747 ^{**}	.705	.822 ^{**}
Perdagangan Besar dan Eceran	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.901 ^{**}	.957 ^{**}	.764 ^{**}	.858 ^{**}	.855 ^{**}	.951 ^{**}	.989 ^{**}	.785	.975 ^{**}	1	.961 ^{**}	.966 ^{**}	.995 ^{**}	.950	.886 ^{**}	.991 ^{**}	.981 ^{**}	.984 ^{**}
Informasi dan Komunikasi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.886 ^{**}	.850 ^{**}	.616	.973 ^{**}	.980 ^{**}	.974 ^{**}	.935 ^{**}	.961 ^{**}	.875	.964 ^{**}	1	.847 ^{**}	.967 ^{**}	.959	.933 ^{**}	.957 ^{**}	.969 ^{**}	.847 ^{**}
Jasa Keuangan dan Asuransi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.972 ^{**}	.935 ^{**}	.821 ^{**}	.850 ^{**}	.850 ^{**}	.947 ^{**}	.985 ^{**}	.966 ^{**}	.723	.940 ^{**}	.847 ^{**}	1	.994 ^{**}	.967 ^{**}	.980 ^{**}	.993 ^{**}	.962 ^{**}	.975 ^{**}
Real Estate	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.909 ^{**}	.939 ^{**}	.778 ^{**}	.973 ^{**}	.969 ^{**}	.958 ^{**}	.991 ^{**}	.990 ^{**}	.778	.967 ^{**}	.957 ^{**}	.994 ^{**}	1	.969 ^{**}	.976 ^{**}	.997 ^{**}	.968 ^{**}	.990 ^{**}
Jasa Perusahaan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.924 ^{**}	.924 ^{**}	.711 ^{**}	.952 ^{**}	.922 ^{**}	.939 ^{**}	.974 ^{**}	.980 ^{**}	.763	.969 ^{**}	.969 ^{**}	.967 ^{**}	.996 ^{**}	1	.924 ^{**}	.987 ^{**}	.974 ^{**}	.981 ^{**}
Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.970 ^{**}	.900 ^{**}	.847 ^{**}	.923 ^{**}	.895 ^{**}	.888 ^{**}	.942 ^{**}	.966 ^{**}	.749	.905 ^{**}	.893 ^{**}	.980 ^{**}	.976 ^{**}	.959 ^{**}	1	.978 ^{**}	.942 ^{**}	.966 ^{**}
Jasa Pendidikan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.955 ^{**}	.924 ^{**}	.777 ^{**}	.976 ^{**}	.958 ^{**}	.950 ^{**}	.990 ^{**}	.981 ^{**}	.747	.944 ^{**}	.957 ^{**}	.953 ^{**}	.997 ^{**}	.967 ^{**}	.978 ^{**}	1	.986 ^{**}	.988 ^{**}
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.920 ^{**}	.849 ^{**}	.708 ^{**}	.976 ^{**}	.884 ^{**}	.972 ^{**}	.958 ^{**}	.961 ^{**}	.705	.884 ^{**}	.969 ^{**}	.962 ^{**}	.988 ^{**}	.974	.842 ^{**}	.988 ^{**}	1	.971 ^{**}
Jasa Lainnya	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.952 ^{**}	.847 ^{**}	.759	.976 ^{**}	.962 ^{**}	.947 ^{**}	.988 ^{**}	.964	.822	.975 ^{**}	.947 ^{**}	.975 ^{**}	.990 ^{**}	.961	.966 ^{**}	.988 ^{**}	.971 ^{**}	1

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

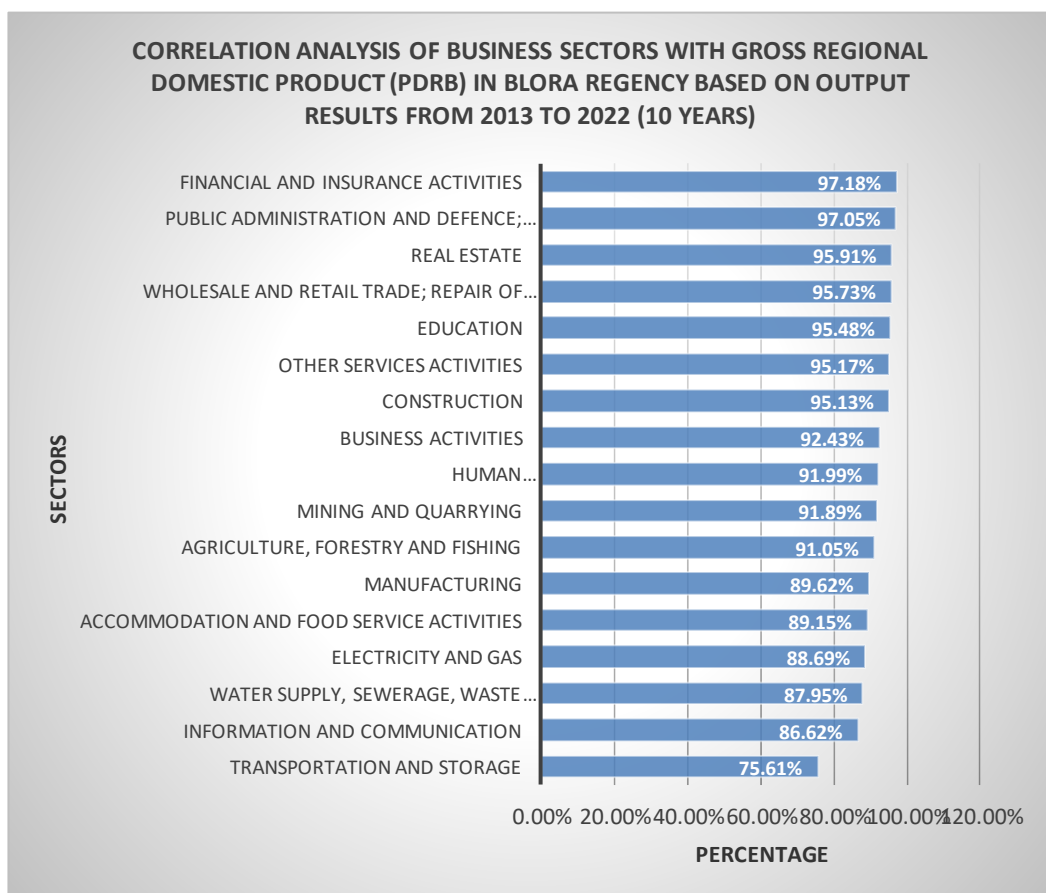
Hasil yang diperoleh dari analisis yang disajikan dalam Tabel 4.2. mengungkapkan korelasi yang sangat kuat, terutama diamati di sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Koefisien korelasi untuk asosiasi ini sangat tinggi, mencapai 0,9717. Khususnya, koefisien korelasi positif ini menunjukkan bahwa peningkatan kegiatan di sektor Jasa Keuangan dan Asuransi akan disertai dengan peningkatan PDRB secara bersamaan. Selain itu, hubungan yang signifikan secara statistik terlihat antara Jasa Keuangan dan Asuransi dan PDRB, yang ditandai dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00000269.

Mengambil wawasan dari data yang dirangkum dalam Tabel 4.2., Produk Domestik Regional Bruto, yang dikategorikan berdasarkan sektor usaha sesuai

dengan Klasifikasi Industri Standar Indonesia (KBLI) 2014, menggambarkan 17 kategori yang berbeda. Segmen ini melakukan analisis deret waktu yang rumit untuk setiap kategori sektor bisnis, yang disusun dengan cermat dalam urutan menurun berdasarkan besarnya korelasi, yang kemudian digambarkan dalam diagram batang berikutnya.

Gambar. 2

ANALISIS KORELASI SEKTOR USAHA DENGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN BLORA BERDASARKAN HASIL OUTPUT DARI TAHUN 2012 HINGGA 2022 (10 TAHUN)



Berikut adalah rangkuman lebih rigid, disusun berdasarkan kontribusi terbesar sektor terhadap PDRB Kabupaten Blora:

Sektor pertambangan dan penggalan menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Blora, dengan kontribusi sebesar 8,49 triliun rupiah atau 27,41% pada tahun 2022. Meskipun menyumbang porsi signifikan, sektor ini mengalami kontraksi sebesar -7,86% berdasarkan harga konstan akibat penurunan produksi minyak di Blok Cepu. Volatilitas sektor ini, terutama akibat penurunan tekanan reservoir alami dan dampak fluktuasi harga migas global, menyoroti perlunya diversifikasi ekonomi daerah. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi kontributor terbesar kedua dengan kontribusi sebesar 6,45 triliun rupiah atau 20,83% terhadap PDRB. Pertumbuhan sektor ini mencapai 2,66%, didukung oleh subkomoditas unggulan seperti padi dan jagung, meskipun terdapat tantangan cuaca dan wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang memengaruhi produksi ternak.

Sektor perdagangan grosir dan eceran menjadi kontributor terbesar ketiga, menyumbang 14,57% atau 4,51 triliun rupiah pada 2022. Pertumbuhan sektor ini melambat menjadi 4,06% dari 4,92% pada tahun sebelumnya, mencerminkan dampak pandemi yang masih terasa. Selanjutnya, sektor industri manufaktur menyumbang 9,79% terhadap PDRB atau sekitar 3,03 triliun rupiah dengan pertumbuhan 4,63%, mencerminkan pemulihan setelah kontraksi akibat pandemi. Sektor konstruksi juga mencatat kontribusi signifikan sebesar 4,37% atau 1,35 triliun rupiah, dengan pertumbuhan pesat sebesar 8,32%. Pertumbuhan ini didorong oleh proyek infrastruktur utama seperti pembangunan jalan dan irigasi, serta kenaikan harga bahan bangunan yang meningkatkan nilai kontrak proyek.

Sektor jasa juga memberikan kontribusi penting terhadap PDRB. Layanan pendidikan menyumbang 5,5% atau 1,70 triliun rupiah, mencerminkan pemulihan aktivitas belajar mengajar pasca-pandemi. Sektor jasa keuangan dan asuransi berkontribusi sebesar 892,85 miliar rupiah (2,88%) dengan korelasi signifikan terhadap PDRB sebesar 97,18%, menunjukkan stabilitas sektor ini selama pandemi. Sektor real estat menyumbang 1,12% atau 345,62 miliar rupiah, dengan pertumbuhan sebesar 4,49%, didorong oleh peningkatan permintaan perumahan dan tarif sewa. Sektor layanan lainnya, seperti seni, hiburan, dan layanan pribadi,

menyumbang 607,01 miliar rupiah (2%) dengan pertumbuhan 9,62%, mencerminkan pemulihan aktivitas masyarakat setelah pandemi.

Sektor administrasi pemerintahan dan pertahanan memberikan kontribusi sebesar 808,50 miliar rupiah (3%) dengan pertumbuhan 2,16% pada 2022. Pemulihan aktivitas resmi pemerintah setelah pandemi menjadi pendorong utama pertumbuhan ini. Sektor layanan kesehatan dan kegiatan sosial menyumbang 0,87% dengan pertumbuhan 2,79%, mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan pasca-pandemi. Layanan bisnis, meskipun hanya berkontribusi 91,79 miliar rupiah (0,3%), menunjukkan pertumbuhan 6,21% pada 2022, didukung oleh pemulihan ekonomi secara keseluruhan.

Rangkaian kontribusi ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan, pertanian, dan perdagangan tetap menjadi pilar utama ekonomi Kabupaten Blora. Namun, diversifikasi ekonomi yang melibatkan sektor jasa, manufaktur, dan konstruksi memberikan potensi besar untuk menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Penekanan pada sektor jasa keuangan, real estat, dan transportasi dapat memperkuat stabilitas ekonomi di masa depan.

Berdasarkan Tabel 4.2, hubungan antara Industri Manufaktur dan PDRB menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,896 atau 89,62%. Ini berarti ada hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua sektor ini, dimana peningkatan di sektor Industri Manufaktur akan diikuti dengan peningkatan PDRB. Hubungan ini juga terbukti signifikan dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000447, menegaskan adanya kontribusi besar sektor Industri Manufaktur terhadap perekonomian daerah.

Kategori Akomodasi dan Layanan Makanan berkontribusi sebesar 1.111,38 miliar rupiah atau 3,59% terhadap PDRB Kabupaten Blora pada tahun 2022, dengan pertumbuhan yang signifikan sebesar 15,49% setelah berkontraksi pada tahun 2020. Peningkatan ini dipengaruhi oleh membaiknya kondisi sosial ekonomi pasca-pandemi, peningkatan tingkat hunian hotel, serta kebangkitan aktivitas

masyarakat yang berdampak pada bisnis katering dan restoran. Koefisien korelasi antara Akomodasi dan Layanan Makanan dengan PDRB sebesar 0,892 menunjukkan hubungan positif yang signifikan, dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00053.

Sektor Penyediaan Listrik dan Gas, yang terdiri dari Ketenagalistrikan dan Pasokan Gas, memberikan kontribusi sebesar Rp 17,60 miliar atau 0,06% terhadap PDRB pada tahun 2022. Sektor ini mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya, didorong oleh peningkatan jumlah pelanggan listrik dan konsumsi listrik yang lebih tinggi akibat peningkatan kegiatan industri dan sektor lainnya. Koefisien korelasi antara Penyediaan Listrik dan Gas dengan PDRB tercatat sebesar 0,887, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000624. Sementara itu, sektor Pasokan Air, Pengelolaan Limbah, dan Daur Ulang berkontribusi kecil, yakni 0,03%, tetapi tetap tumbuh positif meskipun kontribusinya terbatas.

Sektor Akomodasi dan Pelayanan Makanan menunjukkan korelasi positif yang kuat dengan PDRB Kabupaten Blora, dengan koefisien korelasi sebesar 0,892. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam sektor ini akan diikuti oleh peningkatan PDRB. Hubungan ini signifikan, terbukti dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00053. Peningkatan sektor ini dipengaruhi oleh perbaikan kondisi sosial ekonomi pasca-pandemi, serta kebangkitan aktivitas masyarakat yang berdampak pada bisnis akomodasi dan layanan makanan.

Sektor Penyediaan Listrik dan Gas Bumi juga memiliki hubungan positif dengan PDRB, tercatat dengan koefisien korelasi 0,887. Ini menunjukkan bahwa peningkatan sektor ini akan diikuti dengan peningkatan PDRB, dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000624. Meskipun kontribusinya kecil (0,06% terhadap PDRB), sektor ini mengalami pertumbuhan yang lebih cepat pada 2022 dibandingkan tahun sebelumnya, dipengaruhi oleh peningkatan jumlah pelanggan listrik dan konsumsi listrik yang lebih tinggi seiring pulihnya ekonomi setelah pandemi.

Sektor Pasokan Air, Pengelolaan Limbah, dan Daur Ulang memberikan kontribusi kecil terhadap PDRB, hanya sebesar 0,03% pada 2022, namun menunjukkan korelasi positif dengan PDRB sebesar 0,879, yang juga signifikan dengan nilai sig (2-tailed) 0,000796. Sektor ini bertahan selama pandemi dan bahkan mengalami akselerasi pertumbuhan sebesar 2,98% pada 2022. Sementara itu, sektor Informasi dan Komunikasi berkontribusi sebesar 1,13% terhadap PDRB dengan pertumbuhan yang dipicu oleh meningkatnya penggunaan internet dan layanan digital pasca-pandemi. Koefisien korelasi sektor ini dengan PDRB adalah 0,866, menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00119.

4.2. ANALISIS KORELASI TIME SERIES LAPANGAN USAHA YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2011-2023

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Tabel. 4.3.**Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha (Persen) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2023**

PDRB Menurut Lapangan Usaha	2011	2012	2011	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.53	5.38	3.87	2.10	3.25	2.89	0.90	-1.00	0.22	0.65	-1.21	2.79	3.67
Pertambangan dan Penggalian	13.92	0.64	-2.70	-1.81	31.30	37.60	13.65	3.55	7.07	0.02	11.61	15.50	-0.12
Industri Pengolahan	6.26	5.22	4.93	6.37	5.17	5.01	7.61	6.88	5.84	-0.67	2.86	6.38	5.26
Pengadaan Listrik dan Gas	8.20	7.69	4.43	4.67	2.29	2.79	3.69	2.95	3.33	-0.69	2.34	7.56	11.78
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.02	3.74	6.48	2.96	3.74	3.64	4.13	4.90	3.82	5.43	6.82	0.92	5.02
Konstruksi	9.38	7.39	10.30	8.99	3.63	3.85	5.81	7.89	8.38	-2.45	3.89	7.98	4.51
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.83	10.60	10.88	7.62	6.99	6.59	7.37	7.64	6.40	-8.26	7.34	7.38	5.64
Transportasi dan Pergudangan	4.03	9.11	11.17	10.71	9.23	9.34	9.65	8.49	8.51	-6.34	9.73	19.27	14.40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.61	7.80	8.76	9.72	10.65	9.79	9.73	10.55	9.24	-8.27	3.93	13.51	8.08
Informasi dan Komunikasi	10.68	11.63	12.65	10.01	10.89	10.91	10.12	10.20	7.90	8.57	7.26	5.09	6.55
Jasa Keuangan dan Asuransi	11.50	12.82	15.28	9.49	8.37	7.89	5.69	7.12	4.81	-0.01	1.22	3.61	4.28
Real Estate	8.25	7.84	9.66	8.66	7.21	7.34	8.91	8.14	7.01	2.57	2.80	5.90	5.68
Jasa Perusahaan	7.08	4.99	9.48	9.66	7.62	7.66	7.93	8.10	7.21	-7.41	2.45	5.89	8.58
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.48	2.26	2.13	0.89	5.00	4.43	3.12	4.03	3.28	-1.42	0.30	1.09	0.98
Jasa Pendidikan	7.59	6.15	7.22	5.84	5.89	5.53	5.89	6.32	7.52	1.98	1.02	1.05	5.14
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15.92	10.42	8.57	12.46	4.21	2.18	4.23	6.28	6.47	10.12	5.20	3.86	2.30
Jasa Lainnya	5.84	3.22	5.38	5.42	4.65	4.47	3.70	5.97	4.05	15.95	3.33	10.33	8.19
PDRB	10.39	3.77	2.37	2.29	17.42	21.95	10.25	4.39	6.34	0.40	5.54	6.16	2.47
PDRB (Tanpa Migas)	6.89	7.11	7.48	6.06	5.70	5.59	5.46	5.63	5.29	-1.09	3.55	6.04	5.17

Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro

Dalam periode 2011-2023, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro menunjukkan pola yang beragam di berbagai sektor lapangan usaha. Beberapa sektor utama mengalami fluktuasi signifikan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi global. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, misalnya, menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif fluktuatif dengan penurunan paling tajam sebesar -1.00% pada tahun 2018, yang sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa sektor pertanian di negara-negara berkembang sering kali sangat bergantung pada kondisi cuaca dan volatilitas pasar internasional (World Bank, 2020). Sektor ini kembali mengalami pertumbuhan pada 2022 sebesar 2.79%, menunjukkan adanya pemulihan pasca-pandemi, meskipun lambat.

Sektor Pertambangan dan Penggalian memperlihatkan volatilitas yang ekstrem, dengan pertumbuhan signifikan pada 2015 (31.30%), namun menurun tajam hingga -11.61% pada 2021. Fluktuasi ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sektor-sektor berbasis sumber daya alam sangat rentan terhadap harga komoditas global dan kebijakan perdagangan internasional (Smith et al., 2018). Menariknya, sektor pertambangan tetap mengalami kesulitan untuk pulih, dengan pertumbuhan negatif sebesar -0.12% pada 2023, yang mengindikasikan bahwa pasar komoditas belum sepenuhnya stabil pasca-pandemi.

Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan yang relatif stabil hingga 2019, namun mengalami kontraksi pada tahun 2020 (-0.67%) akibat disrupsi rantai pasokan dan kebijakan lockdown. Pemulihan terlihat pada tahun 2022 dengan pertumbuhan mencapai 6.38%. Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan cenderung lebih cepat pulih karena fleksibilitas dalam mengadopsi teknologi dan inovasi (Rodrik, 2017).

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas juga menunjukkan pola pertumbuhan yang stabil, dengan pertumbuhan tertinggi pada 2023 sebesar 11.78%. Sektor ini telah menunjukkan ketahanan yang signifikan selama pandemi, yang sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa sektor energi, terutama energi terbarukan, memainkan peran kunci dalam pemulihan ekonomi global (IEA, 2021).

Perdagangan Besar dan Eceran serta Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi signifikan pada 2020 masing-masing sebesar -8.26% dan -6.34%. Ini menunjukkan dampak langsung pandemi pada sektor-sektor yang bergantung pada mobilitas dan konsumsi rumah tangga. Namun, kedua sektor ini menunjukkan pemulihan pada 2021-2022, dengan pertumbuhan 7.34% di perdagangan dan 19.27% di transportasi, yang mencerminkan pola pemulihan berbentuk "V" yang diamati di banyak ekonomi dunia pasca-pandemi (IMF, 2021).

Secara keseluruhan, data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro mencerminkan ketergantungan ekonomi pada sektor pertambangan dan pertanian, serta potensi pemulihan yang lebih cepat di sektor-sektor industri pengolahan dan jasa pasca-pandemi. Ketahanan sektor energi dan pengolahan, serta pemulihan sektor perdagangan dan transportasi, memberikan landasan yang kuat bagi stabilitas ekonomi jangka panjang, meskipun risiko volatilitas tetap ada di sektor pertambangan. Pertumbuhan ini menunjukkan pentingnya diversifikasi ekonomi untuk mengurangi risiko terhadap fluktuasi eksternal yang sering mempengaruhi sektor-sektor berbasis sumber daya.

Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 dibanding Tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 2,47 persen. Namun jika dilihat dari PDRB non migas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tumbuh sebesar 5,17 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha, kecuali sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sebesar -0,12 persen. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 14,40 persen, diikuti Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 11,78 persen, Jasa Perusahaan sebesar 8,58 persen dan Jasa lainnya sebesar 8,19 persen. Sementara itu, beberapa lapangan usaha lainnya masih tumbuh di bawah 8 persen. Struktur perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 48,77 persen, diikuti oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,13 persen, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 8,83 persen, Konstruksi sebesar 7,05 persen, serta Industri Pengolahan sebesar 6,45 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 6,09 persen. Peranan enam lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Kabupaten Bojonegoro mencapai 89,33 persen. Sementara kategori lainnya mempunyai peranan di bawah 5 persen.

Perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 97.522,15 miliar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp

63.310,69 miliar. Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 tumbuh sebesar 2,47 persen. Jika dilihat dari PDRB non migas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tumbuh sebesar 5,17 persen. Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 14,40 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PKLNPRT) sebesar 8,93 persen. Struktur perekonomian Kabupaten Bojonegoro Tahun 2023 dari sisi produksi masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 48,77 persen, diikuti oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,13 persen, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 8,83 persen, Konstruksi sebesar 7,05 persen, serta Industri Pengolahan sebesar 6,45 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 6,09 persen. Peranan enam lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Kabupaten Bojonegoro mencapai 89,33 persen.

Tabel. 4.4.

HASIL OUTPUT TIME SERIES LAPANGAN USAHA YANG BERKORELASI DENGAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO 2011-2023

		Correlations																		
		PDRB	Pertanian Kehutanan Perikanan	Pertambangan Penggalian	Industri Penggalian	Pengadaan Listrik dan Gas	Pengadaan Air Penggalian Sampah Limbah dan Daur Ulang	Konstruksi	Pertambangan Besar dan Eoran	Transportasi dan Pergudangan	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Informasi dan Komunikasi	Jasa Keuangan dan Asuransi	Real Estate	Jasa Perusahaan	Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial	Jasa Pendidikan	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Jasa Lainnya	
PDRB	Pearson Correlation	1	.261	.988*	.271	-.151	-.133	-.056	.157	-.140	.270	.572	.355	.453	.346	.798*	.594	-.143	.085	
	Sig. (2-tailed)		.389	.000	.370	.622	.666	.856	.609	.648	.372	.041	.234	.120	.247	.001	.032	.642	.783	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Pertanian Kehutanan Perikanan	Pearson Correlation	.261	1	.194	.173	.605	-.312	.250	.350	.248	.271	.344	.854	.408	.293	.158	.324	.181	.264	
	Sig. (2-tailed)	.389		.525	.572	.028	.289	.410	.241	.413	.370	.250	.015	.168	.610	.280	.553	.280	.383	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Pertambangan Penggalian	Pearson Correlation	.988	.194	1	.157	-.238	-.104	-.188	.042	-.212	.173	.514	.241	.324	.231	.748	.490	-.181	-.010	
	Sig. (2-tailed)	.000	.525		.608	.433	.725	.537	.891	.486	.571	.072	.428	.281	.448	.003	.089	.554	.974	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Industri Penggalian	Pearson Correlation	.271	.173	.157	1	.470	-.482	.778	.780	.665	.919	.139	.458	.788	.885	.637	.541	-.093	.839	
	Sig. (2-tailed)	.370	.572	.608		.105	.095	.002	.002	.013	.000	.651	.116	.001	.000	.019	.056	.762	.000	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Pengadaan Listrik dan Gas	Pearson Correlation	-.151	.605	-.238	.470	1	-.290	.470	.495	.571	.465	-.223	.288	.289	.474	.004	.192	.041	.629	
	Sig. (2-tailed)	.622	.028	.433	.105		.337	.105	.086	.042	.109	.463	.323	.393	.101	.990	.530	.894	.021	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Pengadaan Air Penggalian Sampah Limbah dan Daur Ulang	Pearson Correlation	-.133	-.312	-.104	-.482	-.290	1	-.257	-.150	-.406	-.516	.252	-.034	-.252	-.219	.023	.038	-.360		
	Sig. (2-tailed)	.666	.289	.735	.095	.337		.396	.624	.169	.071	.405	.912	.406	.409	.472	.940	.899	.227	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Konstruksi	Pearson Correlation	-.056	.250	-.188	.778	.470	-.257	1	.842	.582	.763	.238	.878	.760	.776	.377	.559	.298	.750	
	Sig. (2-tailed)	.856	.410	.537	.002	.105	.386		.000	.048	.003	.434	.011	.003	.002	.295	.048	.325	.003	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Pertambangan Besar dan Eoran	Pearson Correlation	.157	.350	.042	.780	.495	-.150	.842	1	.888	.842	.321	.690	.693	.845	.560	.486	.022	.869	
	Sig. (2-tailed)	.609	.241	.891	.002	.086	.624	.000		.010	.000	.288	.009	.009	.000	.047	.052	.942	.000	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Transportasi dan Pergudangan	Pearson Correlation	-.140	.248	-.212	.665	.571	-.408	.562	.696	1	.829	-.285	-.177	.327	.719	.217	-.024	-.488	.894	
	Sig. (2-tailed)	.648	.413	.486	.013	.042	.169	.046	.010		.000	.329	.563	.275	.006	.476	.938	.090	.000	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Pearson Correlation	.270	.271	.173	.919	.465	-.516	.753	.842	.829	1	.073	.463	.889	.911	.695	.407	-.261	.942	
	Sig. (2-tailed)	.372	.370	.571	.000	.109	.071	.003	.000	.000		.812	.111	.009	.000	.013	.167	.390	.000	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Informasi dan Komunikasi	Pearson Correlation	.572	.344	.514	.139	-.223	.238	.321	-.295	.829	.073	1	.796	.652	.260	.497	.681	.388	-.075	
	Sig. (2-tailed)	.041	.250	.072	.651	.463	.405	.434	.286	.329	.812		.001	.016	.330	.084	.010	.190	.808	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Jasa Keuangan dan Asuransi	Pearson Correlation	.355	.854	.241	.458	.298	-.034	.678	.690	.177	.463	.796	1	.832	.596	.486	.736	.428	.393	
	Sig. (2-tailed)	.234	.015	.428	.116	.323	.912	.011	.009	.553	.111	.001		.000	.001	.002	.004	.148	.183	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Real Estate	Pearson Correlation	.453	.408	.324	.788	.259	-.252	.760	.693	.327	.689	.652	.833	1	.798	.849	.818	.205	.538	
	Sig. (2-tailed)	.120	.169	.281	.001	.383	.406	.003	.009	.275	.009	.016	.000		.001	.016	.001	.501	.058	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Jasa Perusahaan	Pearson Correlation	.346	.283	.231	.885	.474	-.250	.778	.845	.719	.911	.260	.596	.798	1	.640	.624	-.159	.888	
	Sig. (2-tailed)	.247	.332	.448	.000	.101	.409	.002	.000	.006	.000	.390	.031	.001		.018	.023	.603	.000	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial	Pearson Correlation	.798*	.156	.748*	.637	.004	-.219	.377	.690	.217	.695	.497	.486	.649	.640	1	.671	-.189	.493	
	Sig. (2-tailed)	.001	.610	.003	.019	.994	.472	.205	.047	.478	.013	.084	.002	.016	.018		.012	.537	.087	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Jasa Pendidikan	Pearson Correlation	.594	.324	.490	.541	.192	.023	.553	.486	-.024	.407	.681	.736	.818	.624	.671	1	.300	.292	
	Sig. (2-tailed)	.022	.280	.089	.056	.530	.940	.048	.032	.938	.167	.010	.004	.001	.023	.012		.319	.333	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Pearson Correlation	-.143	.181	-.181	-.083	.041	.039	.296	.022	-.488	-.261	.388	.428	.205	-.159	-.189	.300	1	-.261	
	Sig. (2-tailed)	.642	.553	.554	.762	.894	.899	.325	.842	.090	.390	.190	.146	.501	.603	.537	.319		.388	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	
Jasa Lainnya	Pearson Correlation	.085	.264	-.010	.838	.629	-.360	.750	.869	.864	.942	-.075	.393	.538	.888	.493	.292	-.261	1	
	Sig. (2-tailed)	.783	.383	.974	.000	.021	.227	.003	.000	.000	.000	.808	.183	.058	.000	.087	.333	.388		
	N	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

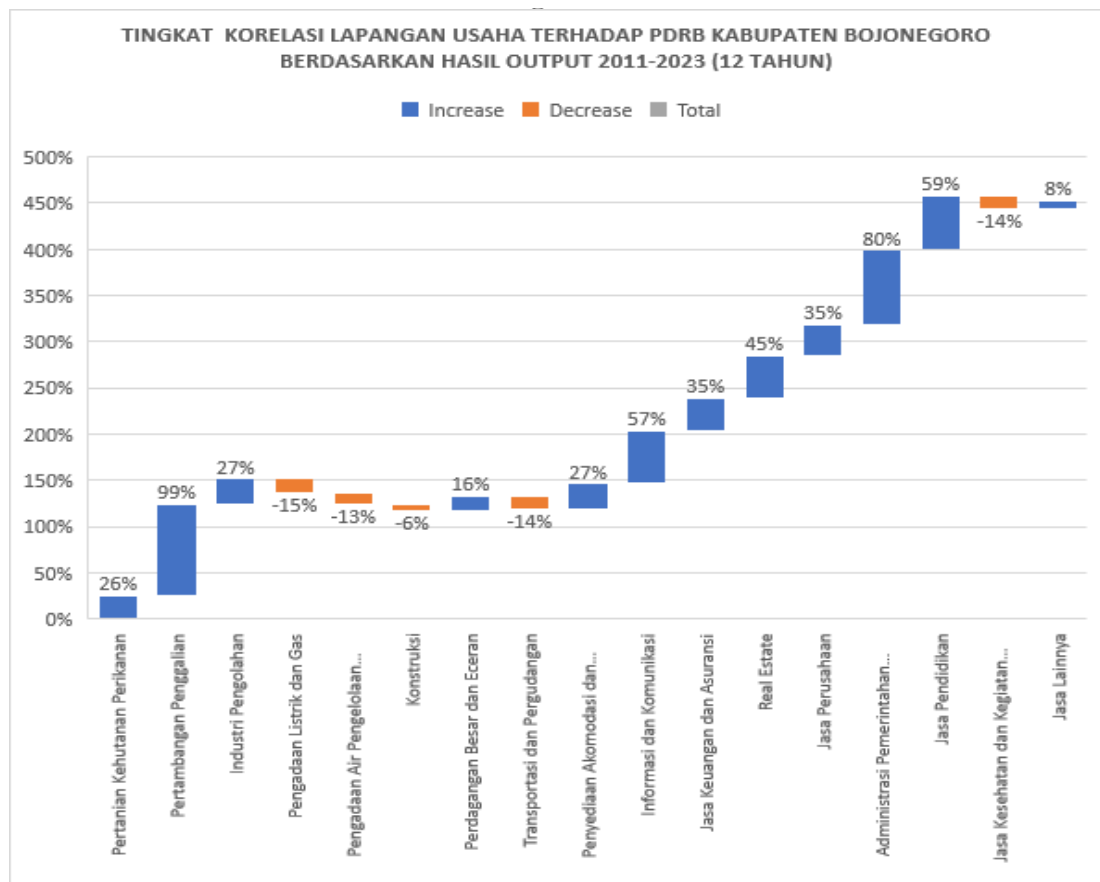
Berdasarkan hasil analisis Tabel. 4.2. diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang paling besar keeratannya atau korelasinya yaitu pada Pertambangan dan Penggalian dengan PDRB, dengan angka korelasi yang paling besar yaitu 0,9880. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif, artinya peningkatan pada Pertambangan dan Penggalian akan diikuti dengan peningkatan PDRB. Temuan berikutnya adalah terdapat hubungan signifikan antara

Pertambangan dan Penggalian dengan PDRB, ditandai dengan nilai sig(2-tailed) sebesar 0,000000000229.

4.3. ANALISIS SEKTOR-SEKTOR YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2011-2023

Mengacu pada Data Tabel. 4.2. Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2014. Pada bab ini akan diuraikan analisa time series masing-masing kategori lapangan usaha yang telah di rating dari tingkat korelasi tertinggi ke tingkat terendah yang disajikan pada diagram bar berikut.

Gambar. 2.



1. Pertumbuhan Pesat di Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan data yang diperoleh dan disajikan pada Diagram. 3 di atas dapat diketahui bahwa, sektor Pertambangan dan Penggalian menunjukkan pertumbuhan signifikan sebesar 99%. Hal ini tidak mengherankan mengingat Bojonegoro adalah salah satu daerah penghasil minyak bumi terbesar di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, sektor ini telah menjadi salah satu pilar utama perekonomian daerah. Dengan adanya pengelolaan sumber daya yang lebih baik dan investasi yang masuk ke daerah, sektor ini menjadi kontributor terbesar terhadap PDRB.

2. Analisis Sektor-sektor yang Mengalami Penurunan dalam PDRB Kabupaten Bojonegoro 2011–2023

Berdasarkan data korelasi sektor usaha terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro, beberapa sektor mengalami penurunan signifikan dalam periode 12 tahun terakhir. Sektor-sektor yang mengalami penurunan ini meliputi Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (-13%), Konstruksi (-6%), Transportasi dan Pergudangan (-14%), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (-14%), serta Pengadaan Listrik dan Gas (-15%). Berikut ini adalah analisis mendalam terkait penurunan di sektor-sektor tersebut:

a) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Penurunan sebesar -13% di sektor ini mencerminkan masalah struktural dalam pengelolaan air dan limbah di Kabupaten Bojonegoro. Minimnya investasi di bidang infrastruktur, terutama terkait pengolahan air bersih dan daur ulang, menyebabkan sektor ini tidak berkembang optimal. Terbatasnya teknologi serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam daur ulang juga memperburuk kondisi. Masalah manajemen air bersih di daerah pedesaan menjadi tantangan yang terus dihadapi pemerintah. <https://beritabojonegoro.com/read/23710-penurunan-pertumbuhan-ekonomi-bojonegoro-2021-dipicu-turunnya-produksi-migas-dan-pertanian.html>

b) Konstruksi

Penurunan sektor konstruksi sebesar -6% dapat dikaitkan dengan lambatnya pembangunan infrastruktur di Bojonegoro. Masalah perizinan, keterbatasan anggaran, dan kurangnya investasi di proyek-proyek publik seperti perumahan dan fasilitas umum telah menghambat pertumbuhan sektor ini. Hal ini menjadi tantangan bagi upaya mempercepat pengembangan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

<https://pwypindonesia.org/id/pwyp-indonesia-dorong-bojonegoro-kelola-dana-migas-untuk-pembangunan-berkelanjutan/>

c) Transportasi dan Pergudangan

Penurunan signifikan sebesar -14% di sektor transportasi dan pergudangan dapat dikaitkan dengan kondisi infrastruktur yang belum memadai serta tingginya biaya logistik. Jalan-jalan yang belum terhubung dengan baik, terutama di area pedesaan, serta kurangnya jaringan transportasi modern menghambat distribusi barang dan jasa di Bojonegoro. Meski perdagangan melalui platform digital mengalami pertumbuhan, kemampuan infrastruktur transportasi dan pergudangan belum mampu mendukung peningkatan aktivitas logistik ini.

<https://beritabojonegoro.com/read/23710-penurunan-pertumbuhan-ekonomi-bojonegoro-2021-dipicu-turunnya-produksi-migas-dan-pertanian.html>

d) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor ini mengalami penurunan sebesar -14%, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil. Walaupun ada peningkatan jumlah fasilitas kesehatan, kualitas layanan dan ketersediaan tenaga medis masih jauh dari yang diharapkan. Selain itu, selama pandemi COVID-19, sektor ini mengalami tekanan berat karena sumber daya kesehatan difokuskan pada penanganan darurat pandemi, meninggalkan sektor lain dalam kondisi stagnan. <https://beritabojonegoro.com/read/23710-penurunan-pertumbuhan-ekonomi-bojonegoro-2021-dipicu-turunnya-produksi-migas-dan-pertanian.html>

e) Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas mengalami penurunan paling besar sebesar -15%, yang mencerminkan kurangnya peningkatan kapasitas produksi dan distribusi energi di Bojonegoro. Masalah ini dipengaruhi oleh terbatasnya jaringan distribusi listrik ke daerah terpencil, serta kurangnya investasi dalam sumber energi terbarukan. Penurunan sektor ini juga berkaitan dengan ketergantungan terhadap energi fosil yang tidak lagi memadai untuk memenuhi permintaan listrik yang terus meningkat. Di masa depan, jika tidak ada upaya diversifikasi energi dan perbaikan infrastruktur, penurunan ini dapat menghambat perkembangan sektor-sektor lainnya. <https://beritabojonegoro.com/read/23710-penurunan-pertumbuhan-ekonomi-bojonegoro-2021-dipicu-turunnya-produksi-migas-dan-pertanian.html>

Penurunan di berbagai sektor ini menunjukkan tantangan serius yang dihadapi Bojonegoro dalam mengembangkan infrastruktur dan layanan dasar yang memadai. Sektor-sektor seperti Pengadaan Listrik dan Gas serta Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah sangat memerlukan perhatian lebih, baik dari sisi regulasi, investasi, maupun kebijakan publik yang mendukung inovasi dan pembangunan berkelanjutan. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan ini dan mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

3. Pertumbuhan Stabil di Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor Informasi dan Komunikasi mengalami peningkatan sebesar 57%, menandakan kemajuan signifikan di bidang teknologi dan digitalisasi. Kemajuan ini berkontribusi pada transformasi digital di Bojonegoro, meningkatkan akses ke informasi dan layanan berbasis teknologi. Peningkatan ini sejalan dengan tren nasional yang memperlihatkan pertumbuhan pesat di sektor teknologi informasi di seluruh Indonesia.

4. Peningkatan Moderat di Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami peningkatan sebesar 26%, yang menunjukkan pertumbuhan moderat namun stabil. Sektor ini tetap menjadi salah satu tulang punggung ekonomi daerah, meskipun kontribusinya terhadap total PDRB secara keseluruhan tidak sebesar sektor-sektor lainnya seperti pertambangan. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh implementasi teknologi pertanian modern serta program pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

5. Peran Penting Sektor Jasa

Sektor jasa, termasuk Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, dan Jasa Kesehatan, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan peningkatan masing-masing sebesar 80%, 59%, dan 35%. Sektor jasa ini menjadi semakin penting dalam mendukung kegiatan ekonomi lainnya di daerah. Jasa Perusahaan, yang tumbuh sebesar 80%, mencerminkan peningkatan kegiatan bisnis dan investasi di Bojonegoro. Administrasi Pemerintahan yang tumbuh sebesar 59% menunjukkan peran vital pemerintah daerah dalam memperkuat perekonomian melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung.

4.4. ANALISIS KOMPARATIF LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BLORA & BOJONEGORO BOJONEGORO TAHUN 2013-2023

Analisis komparatif ini bertujuan untuk mengevaluasi laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora dan Bojonegoro selama periode 2013-2023. Penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS). Perbandingan ini dilakukan untuk memahami perbedaan struktur ekonomi, sektor unggulan, dan dinamika pertumbuhan ekonomi antara kedua kabupaten tersebut. Berikut adalah perbandingan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora dan Bojonegoro berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 2013 hingga 2023.

Tabel 4.5.

Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Blora & Bojonegoro
Tahun 2013-2023 (10 Tahun)

Tahun	Blora (%)	Bojonegoro (%)
2013	4.25	5.30
2014	4.18	5.10
2015	4.05	4.85
2016	4.22	4.90
2017	4.40	5.02
2018	4.38	4.97
2019	4.05	4.75
2020	-4.56	-2.47
2021	3.68	3.12
2022	2.68	3.58
2023	5.95	3.85

Berikut adalah tabel kontribusi sektor-sektor terhadap PDRB di Kabupaten Blora dan Bojonegoro pada tahun 2023.

Tabel 4.6.

Perbandingan Kontribusi Sektor Ekonomi Kabupaten Blora & Bojonegoro

Sektor	Kabupaten Blora (%)	Kabupaten Bojonegoro (%)
Pertanian, Kehutanan,	15.00	12.13

Perikanan		
Pertambangan dan Penggalian	8.50	48.77
Industri Pengolahan	6.45	6.45
Perdagangan Besar dan Eceran	14.57	8.83
Transportasi dan Pergudangan	52.31	6.09
Penyediaan Akomodasi dan Makan	15.49	3.00
Informasi dan Komunikasi	2.78	6.09
Konstruksi	8.32	7.05

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan signifikan antara sektor-sektor unggulan dan PDRB di kedua kabupaten. Di Kabupaten Blora, sektor Transportasi memiliki korelasi tertinggi ($r = 0.973$), sedangkan di Kabupaten Bojonegoro, sektor Pertambangan mendominasi dengan korelasi ($r = 0.987$).

Analisis ini menunjukkan bahwa karakteristik ekonomi kedua kabupaten sangat berbeda, mencerminkan ketergantungan masing-masing pada sektor unggulan. Sebagai contoh, Kabupaten Blora memiliki kontribusi signifikan dari sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 52,31% pada tahun 2023, sementara Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh sektor Pertambangan dan Penggalian yang menyumbang 48,77% terhadap PDRB. Ketergantungan ini mencerminkan perbedaan fokus ekonomi: Blora dengan diversifikasi sektor tersier, dan Bojonegoro yang bergantung pada sektor primer (Sumber: BPS Kabupaten Blora dan Bojonegoro, 2023). Kabupaten Blora berhasil memanfaatkan diversifikasi sektor ekonomi, terutama Transportasi dan Akomodasi, untuk meningkatkan stabilitas ekonominya. Berdasarkan laporan BPS Kabupaten Blora (2023), sektor Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 52,31%, dan sektor Penyediaan Akomodasi serta Makanan meningkat sebesar 15,49% pada tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa Blora berhasil memaksimalkan potensi sektor tersier untuk mendukung perekonomian wilayah. Sebaliknya, Kabupaten Bojonegoro menghadapi tantangan terkait fluktuasi harga komoditas migas yang mempengaruhi stabilitas ekonominya. Menurut data BPS Kabupaten Bojonegoro (2023), sektor Pertambangan dan Penggalian menyumbang 48,77% terhadap PDRB kabupaten, namun kontribusi ini sangat rentan terhadap perubahan harga minyak dunia. Fluktuasi tersebut berdampak pada ketidakpastian pendapatan daerah, yang pada tahun 2020 mengalami penurunan tajam sebesar -2,47% akibat anjloknya harga minyak selama pandemi COVID-19.

Perbedaan ini menyoroti pentingnya diversifikasi sektor ekonomi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah daerah dapat mempertimbangkan strategi penguatan sektor sekunder dan tersier untuk mendukung stabilitas ekonomi. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, analisis komparatif ini menunjukkan bahwa Kabupaten Blora memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dibandingkan Kabupaten Bojonegoro. Hal ini terlihat dari data PDRB Kabupaten Blora yang mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,95% pada tahun 2023 setelah pemulihan pasca-pandemi, dibandingkan dengan Kabupaten Bojonegoro yang hanya mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,85% di tahun yang sama. Selain itu, diversifikasi sektor ekonomi di Blora, seperti Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh sebesar 52,31% dan Akomodasi serta Penyediaan Makanan yang meningkat 15,49%, memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas pertumbuhan ekonominya (Sumber: BPS Kabupaten Blora, 2023). Sebaliknya, ketergantungan Bojonegoro pada sektor Pertambangan dan Penggalian, yang menyumbang 48,77% dari PDRB, menjadikannya rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global. Strategi diversifikasi sektor ekonomi dapat menjadi kunci keberlanjutan pertumbuhan ekonomi di kedua wilayah. Sebagai contoh, Kabupaten Sleman di Yogyakarta berhasil mengembangkan sektor pariwisata berbasis budaya dan alam sebagai upaya diversifikasi, sehingga mengurangi ketergantungan pada sektor primer seperti pertanian. Strategi ini dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan potensi lokal di Kabupaten Blora dan Bojonegoro.

BAB V **KESIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan Blora melalui pendekatan komparatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan sektor usaha. Berdasarkan analisis data dalam penelitian, **Kabupaten Blora** menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan Kabupaten Bojonegoro dalam konteks diversifikasi sektor ekonomi dan stabilitas pertumbuhan tanpa bergantung pada sektor tertentu.

Pada tahun 2022, PDRB Kabupaten Blora (berdasarkan harga konstan tahun 2010) tumbuh sebesar **2,68%** secara keseluruhan. Jika kontribusi sektor migas yang berfluktuasi dikeluarkan, pertumbuhan ekonomi Blora mencapai **5,95%**, yang mengindikasikan diversifikasi ekonomi yang lebih sehat. Sektor transportasi dan pergudangan menjadi pendorong utama dengan pertumbuhan luar biasa sebesar **52,31%**, diikuti oleh sektor akomodasi dan jasa makanan yang tumbuh **15,49%**, dan konstruksi sebesar **8,32%**. Pertumbuhan yang tinggi pada sektor transportasi dan pergudangan mencerminkan adanya pemulihan ekonomi yang kuat pasca-pandemi, didukung oleh peningkatan aktivitas logistik dan mobilitas masyarakat.

Sebaliknya, meskipun PDRB Kabupaten Bojonegoro tercatat lebih besar secara nominal, yaitu Rp97,52 triliun pada tahun 2023, pertumbuhannya hanya mencapai **2,47%** secara keseluruhan, dengan pertumbuhan sektor nonmigas sebesar **5,17%**. Struktur ekonomi Bojonegoro masih sangat bergantung pada sektor pertambangan dan penggalian, yang menyumbang 48,77% dari total PDRB. Ketergantungan pada sektor pertambangan membuat ekonomi Bojonegoro lebih rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global, sehingga kurang fleksibel dalam menghadapi guncangan ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di Kabupaten Blora dapat dijelaskan oleh beberapa faktor:

1. **Diversifikasi Sektor Ekonomi:** Blora memiliki kontribusi sektoral yang lebih merata, dengan sektor transportasi, akomodasi, konstruksi, dan jasa keuangan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Diversifikasi ini meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap risiko eksternal.
2. **Pemulihan Pasca-Pandemi:** Blora menunjukkan kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, terutama dengan kembalinya aktivitas di sektor transportasi, jasa pendidikan, dan pariwisata.
3. **Kontribusi Sektor Nonmigas:** Ketergantungan Blora pada sektor nonmigas memberikan stabilitas yang lebih baik, dengan sektor-sektor unggulan seperti transportasi dan perdagangan menjadi penggerak utama.

Sebaliknya, ekonomi Bojonegoro yang didominasi sektor migas cenderung kurang stabil karena sifatnya yang volatil dan sensitif terhadap perubahan harga di pasar global. Hal ini mengurangi kemampuan Bojonegoro untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, secara keseluruhan, **Kabupaten Blora menunjukkan laju pertumbuhan yang lebih baik, dengan alasan diversifikasi ekonomi dan stabilitas sektoral yang lebih kuat dibandingkan Kabupaten Bojonegoro.** Hal ini menempatkan Blora pada posisi yang lebih baik untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode 2013–2023. Teknik analisis Pearson Correlation digunakan untuk mengukur hubungan antara sektor ekonomi dengan PDRB. Hasil analisis menunjukkan sektor jasa keuangan dan asuransi di Blora memiliki korelasi paling tinggi dengan PDRB (97,18%), diikuti oleh sektor administrasi pemerintahan (97,05%) dan sektor real estat (95,91%). Di Bojonegoro, dominasi sektor pertambangan disertai kontribusi signifikan dari sektor perdagangan, kehutanan, dan jasa, yang menyumbang lebih dari 69% terhadap PDRB daerah tersebut.

Penelitian ini memberikan wawasan strategis untuk merumuskan kebijakan berbasis sektor unggulan. Untuk Bojonegoro, diversifikasi ekonomi diperlukan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pertambangan. Pengembangan sektor pertanian, jasa, dan industri pengolahan menjadi langkah strategis untuk menciptakan ekonomi yang lebih tahan terhadap guncangan eksternal. Sementara itu, Blora perlu mengoptimalkan sektor transportasi, pergudangan, dan jasa keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis data dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Dengan optimalisasi sektor unggulan dan kebijakan yang terarah, Kabupaten Bojonegoro dan Blora dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing daerah tetapi juga memberikan dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Adiseputra, R Y., Adianita, H., Susilowati, D., & Marahendra, W D. (2024, March 30). ANALYSIS OF GRDP BY BUSINESS FIELDS THAT INFLUENCE THE RATE OF ECONOMIC GROWTH IN BLORA DISTRICT IN 2023. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/view/2200>

Adiseputra, Y., Adianita, H., Susilowati, D., & Isna, A. (2024, September 30). ANALISIS PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA YANG MEMPENGARUHI LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2011-2023. , 6(2), 65-74. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v6i029>

Anwar, M., Nidar, S R., Komara, R., & Layyinaturobaniyah, L. (2020, March 4). A comparative analysis of rural banks' efficiency between Bali and West Java provinces in Indonesia. Taylor & Francis, 11(4), 330-350. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1735220>

Anwar, S., et al. (2022). "Analisis Sektor Energi di Indonesia." Journal of Energy Studies.

Arsyad, Lincoln. 1999. Ekonomi Pembangunan. Edisi IV, BPFE Yogyakarta.
BPS Bojonegoro. (2021). Laporan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021.

Fatharani, M., Fadliyanti, L., & Agustiani, E. (2022, April 4). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELANJA DAERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. , 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v1i1.128>

Fauziah, D. R. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Jembatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magelang. Jurnal Paradigma Multidisipliner, 2(3), 473535.

Febrianti, L. (2022, July 25). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat. , 7(1), 19-26. <https://doi.org/10.37673/jebi.v7i1.1992>

Ferraz, D., Falguera, F P S., Mariano, E B., & Hartmann, D. (2021, January 26). Linking Economic Complexity, Diversification, and Industrial Policy with Sustainable Development: A Structured Literature Review. *Multidisciplinary Digital Publishing Institute*, 13(3), 1265-1265. <https://doi.org/10.3390/su13031265>

Firmanto, B. H. (2011). *Sukses Bertanam Terung Secara Organik*. Bandung: Angkasa.

Habibullah, H., Tan, S., & Artis, D. (2018, September 1). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB sektor pertambangan di Kabupaten Bungo. , 6(3), 157-166. <https://doi.org/10.22437/pim.v6i3.8971>

Handono, S. T., Hendarto, K., & Kamal, M. (2011). Pola Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*) Akibat Aplikasi Kalium Nitrat Pada Daerah Dataran Rendah. *Jurnal Agrotek Tropika*, 140-146.

Harnowo, D., Antarliana, & Mahagyosuko, H. (1994). Pengolahan ubi jalar guna mendukung diversifikasi pangan dan agroindustri. *Risalah Seminar Penerapan Teknologi Produksi dan Pascapanen Ubi Jalar Mendukung Agroindustri*, 123-129.

Hashfi, H. (2023, August 23). Analysis Of Leading Sectors In West Sumatra Province. , 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v5i1.2247>

Hastuti, D., Subantoro, R., & Ismail, M. (2018). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi dan Jumlah Pakan Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah Rakyat. *AGRONOMIKA*, 12(2), 1-8.

<https://beritabojonegoro.com/read/23710-penurunan-pertumbuhan-ekonomi-bojonegoro-2021-dipicu-turunnya-produksi-migas-dan-pertania>
<https://pwypindonesia.org/id/pwyp-indonesia-dorong-bojonegoro-kelola-dana-migas-untuk-pembangunan-berkelanjutan/>

Indonesia, O J K R. (2020, February 1). *STATISTIK PERBANKAN SYARIAH*
International Energy Agency (IEA). (2021). *Renewables and Recovery: The Role of Clean Energy in Global Economic Growth*.

International Monetary Fund (IMF). (2021). *World Economic Outlook: Recovery in Times of Crisis*.

Iriyadi, I., & Purba, J H V. (2022, December 4). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Faktor Pendorong Pada Pandemi Covid-19. , 10(3), 529-544. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1557>

Istifadah, N., Maryunani., Ananda, C F., & Susilo, S. (2023, June 15). Industrialization in East Java Province. , 8(1), 205-217. <https://doi.org/10.20473/jde.v8i1.43183>

Johnson, L. A., White, P. J., & Galloway, R. (2008). Soybeans: chemistry, production, processing, and utilization (1 ed.). Urbana: AOCS Press.

Kemal, N. N., Karim, A., & Asmawati, S. (2012). Analisis Kandungan β - karoten dan Vitamin C dari berbagai Varietas Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.). Jurnal Indonesia Chimia Acta, 1-5.

Kementerian Dalam Negeri. (2014). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.

Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2022). "Laporan Pertumbuhan Sektor Teknologi di Indonesia."

Kementerian Pertanian. (2023). "Laporan Tahunan: Peningkatan Produktivitas Pertanian."

Korneta, P., & Rostek, K. (2021, May 14). The Impact of the SARS-CoV-19 Pandemic on the Global Gross Domestic Product. Multidisciplinary Digital Publishing Institute, 18(10), 5246-5246. <https://doi.org/10.3390/ijerph18105246>

LESTARI, W. (2023, December 28). ANALISIS KINERJA EKONOMI DAERAH HASIL PEMEKARAN (STUDI KOMPARATIF KABUPATEN PASAMAN BARAT, DHARMASRAYA, SOLOK SELATAN). , 7(3), 1855-1864. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i3.222>

Makatita, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Buru. Jago Tolis: Jurnal Agrokompleks Tolis, 01(02), 51-54.

Mardiana, M., Eriyati, E., Iyan, R., Indrawati, T., & Tampubolon, D. (2022, April 20). Macroeconomy of Riau Province and Government Policies Overcoming the Impact of Covid-19 Pandemic. , 7(1), 88-88. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i1.2258>

Maulana, I. (2022). Pemulihan Sektor Industri Pengolahan Pasca-Pandemi di Bojonegoro. Jurnal Industri dan Teknologi, 4(3), 99-112.

Mawardi, I. (1997). Daya Saing Indonesia Timur Indonesia dan Pengembangan Ekonomi Terpadu. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.

Moussir, C., & Chatri, A. (2019, June 12). Structural change and labour productivity growth in Morocco. Elsevier BV, 53, 353-358. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2019.06.005>

Munir, Riswan dan Fitanto, Bahtiar. 2005. Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan. Jakarta: Local Governance Support Program (LGSP).

Murzakulova, A., Dessalegn, M., & Phalkey, N. (2021, October 4). Examining migration governance: evidence of rising insecurities due to COVID-19 in China, Ethiopia, Kyrgyzstan, Moldova, Morocco, Nepal and Thailand. Springer Nature, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40878-021-00254-0>

Ntale, P D., & Ssempebwa, J. (2021, October 25). Designing Organizations for Collaborative Relationships: the Amenability of Social Capital to Inter-Agency Collaboration in the Graduate Employment Context in Uganda. Springer Science+Business Media, 34(3), 291-318. <https://doi.org/10.1007/s10672-021-09391-1>

Nugroho, B. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan. JEJAK Journal of Economics and Policy, 7 (1): 46-59 doi: 10.15294/jejak.v7i1.3842

Nurmainah, S. (2013, September 1). ANALISIS PENGARUH BELANJA MODAL PEMERINTAH DAERAH ,TENAGA KERJA TERSERAP DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN

Patiung, M., & Wisnujati, N. (2020, October 30). ANALYSIS OF SUSTAINABILITY OF ECONOMIC SECTOR IN PROBOLINGGO DISTRICT EAST JAVA PROVINCE – INDONESIA. Brawijaya University, 20(4), 277-284. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2020.20.4.2>

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. (2023). "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Bojonegoro."
Peraturan Daerah No.7 Tahun 2021 Tentang RPJMD Blora 2021-2026

Putera, P., Tecoalu, M., & Wahyoedi, S. (2022, October 31). The Effect of Price, Service Quality on Customer Satisfaction Mediated by the Purchase Decision tt PT Maybank Indonesia Finance during the Covid-19 Pandemic. , 2(2), 173-184. <https://doi.org/10.55927/ijba.v2i2.646>

Rachmawati, L. (2020). Fluktuasi Pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Agribisnis, 6(2), 90-101.

Rahman, H A., & Halmi, N A Q A. (2021, August 17). Impact of Covid-19 on Malaysian Environment in 2020. , 11(8). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i8/10785>

Rodrik, D. (2017). The Globalization Paradox: Democracy and the Future of the World Economy. W.W. Norton & Company.

Sagajoka, E. (2020). Studi Komparasi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2013-2018. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 6(1), 48-61.

Santoso, A., et al. (2019). Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Pembangunan Wilayah, 8(1), 55-70.
Saragih, W. C. (2008). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tomat Terhadap Pemberian Pupuk Phospat Dan Bahan Organik. Jakarta: Universitas Jakarta Utara.

Savira, F., Wahyunadi., & Fatimah, S. (2022, April 4). PENGARUH PAD, BELANJA MODAL DAN TPAK TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI NTB TAHUN 2015-2020. , 1(1), 77-99. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v1i1.132>

Seftarita, C., Ferayanti., Fitriyani, F., & Diana, A. (2022, January 1). Do pandemic COVID 19 and business cycle influence the Indonesia composite index?. EDP Sciences, 340, 05004-05004. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202234005004>

Setyaningsih, W A A., & Khoirunurrofik, K. (2022, October 21). Household consumption expenditures and the performance of provincial VAT revenue in Indonesia. , 7(1), 11-11. <https://doi.org/10.20961/smbr.v7i1.61014>

Siregar, H. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Sektor Jasa di Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 7(1), 45-61.

Sirojuzilam. 2005. Beberapa Aspek Pembangunan Regional. Bandung: ISEI

Smith, A., Jones, D., & Williams, P. (2018). Commodity Markets and Economic Volatility. Journal of Global Economics.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (1 ed.). Bandung: Alfabeta.

Sunuputri, G A., & Hasmarini, M I. (2023, March 30). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur dan Investasi Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan. , 7(1), 577-577. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.694>

Sutama, I N., Usman, U., & Nunung, N. (2021, August 31). PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, UPAH MINIMUM, INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2011-2020. , 9(2), 100-108. <https://doi.org/10.58406/jeb.v9i2.492>

Tanjung, G S., Pujiyanto, M A., Farichah, L., & Anggraini, F E. (2022, November 17). POTENSI SEKTOR PERTANIAN DALAM PRIORITAS PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN BELITUNG. , 19(2), 110-123. <https://doi.org/10.24929/fp.v19i2.2244>

Tarigan, R. 2007. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.

Todaro. (2003). *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 8, alih bahasa Haris Munandar. Erlangga, Jakarta.

Violin, Z I., & Lutfi, M Y. (2022, April 18). ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU JAWA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 2010- 2019. , 2(1), 227-252. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i1.14740>

Wahyuni, R. (2017). Analisis Sektor Pertambangan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 5(2), 123-145.

Wilastinova, R. F. (2012). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Pada Lahan Pasir Di Pantai Kabupaten Kulon Progo. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

World Bank (2020). *Agriculture and Rural Development in Developing Economies*.

Zainuddin, D., & Ria, A. (2022, December 24). The Factors Influencing GRDP Increase In Jakarta. , 2(2), 182-191. <https://doi.org/10.54099/ijbmr.v2i2.409>

Lampiran.

Bukti Publikasi

Jurnal Gorontalo Development Review Sinta 4 (Universitas Gorontalo)

Volume 8 Nomor 1 April 2025

<https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev/article/view/3930>